

**MANAJEMEN MASJID JAMIK LASEM REMBANG DALAM
KEGIATAN DAKWAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Ulfah Khoiriyatul Muna

NIM.1501036007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
(MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr., Wb.,

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulfah Khoiriyatul Muna

NIM : 1501036007

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah (MD)

Judul : **MANAJEMEN MASJID JAMIK LASEM**

REMBANG DALAM KEGIATAN DAKWAH

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut, dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.

NIP.19690501 199403 1 001

Semarang, 1 Oktober 2019

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I M.Si.

NIP.19800816 200710 1 003

SKRIPSI


**MANAJEMEN MASJID JAMIK LASEM REMBANG DALAM KEGIATAN
DAKWAH**

Disusun Oleh:
Ulfah Khoiriyatul Muna
1501036007

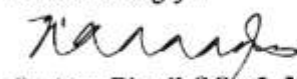
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 04 November 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mundhofi, M.Ag.
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.L, M.S.I.
NIP. 19800816200710 1 003


Penguji III


Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji IV

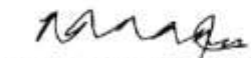

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing I


Drs. H. Fahrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19660501 199403 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.L, M.S.I.
NIP. 19800816200710 1 003

Disahkan oleh

Dekan dan Komunikasi
04 November 2019




Ulfah Khoiriyatul Muna, M. Ag.
NIP. 1501036007

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang di peroleh dari hasil pencribitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Mah Nurriyyatul Muna
N.M.1501036007

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya yang begitu besar dan tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman, dari zaman unta ke zaman avanza. Kepada beliau kita mengharapkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dan semoga kita diakui sebagai umatnya.

Perjalanan penulisan skripsi ini telah penulis lalui, banyak hal yang bersifat godaan, tantangan dan cobaan yang cukup menguras tenaga maupun pikiran. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran berupa bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Fahrur Rozi, M. Ag selaku pembimbing I, serta Bapak Agus Riyadi, S.Sos. I M.SI., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisong Semarang atas ilmu yang diberikan.
5. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Abdullah dan Bapak Untung serta pengurus takmir Masjid Jamik Lasem Rembang yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktu serta menerima penulis menjadi bagian dari keluarga.
7. Pengasuh PPTQ Al-Hikmah Bapak KH. A. Amnan Muqoddam, Ibu Nyai Hj.

Rofiqotul Makiyyah beserta putra-putrinya yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mendidik penulis.

8. Pengasuh PP Nailunnajah Lasem Rembang Ibu Nyai Duroibah yang penuh sabar membimbing dan mendidik serta mengizinkan penulis tinggal dipondok selama melakukan penelitian.
9. Bapak Kasirin, Ibu Lasmiyati, Adek Hafsini Umar Azim, serta simbah-simbah saya Mbah Janji, Mbah Marni, Mbah Ngadi yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Abdul Jalil dari Kanwil Jawa Tengah selaku dosen pamong PPL di Donohuddan Embarkasi SOC Solo yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis PPL disana ,sehingga saya faham bagaimana alur pemberangkatan Haji.
11. Bapak Rosyid dari Kementerian Agama RI yang selalu memberi motivasi dan masukan dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah.
12. Keluarga besar UKM KORDAIS, khususnya Kepengurusan 2017 yang sudah memberi warna dan pelajaran sebelum terjun di masyarakat langsung.
13. Sahabat-sahabat terbaik yang sudah menemani perjuangan dari awal hingga selesainya skripsi ini, Imamatul Qudsiyah, Indah Lestari, Naelul Fauziyah, Labibatul Nafiah, Nur Inayati, S. Sos, Siti Fatimah, Fiskiyatul Jannah, Habibatul Latifah, Luluk Mardiana Ulfa, segenap personel kamar Al Falah (imbul, imal, nurul L, nurul k, nurul cp, mardiyah , ana wakwau,lutfi), dan segenap keluarga PKK (perkumpulan kamar-kamar kecil) blok Mahrusiyah.
14. Keluarga angkatan MD'15 khususnya MD A yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Keluarga 6 cm Donohuddan (Afif, Khamidah, Sakdiyah,Izza,Mufid).
16. Teman seperjuangan selama 45 hari, KKN Reguler Posko 86 Rejosari, Mijen Demak.
17. Rekan-rekan serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca pada umumnya. *Amin.*

Semarang, 2 Oktober 2018
Penulis,

Ulfah Khoiriyatul Muna
NIM.1501036007

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan dan do'a orang-orang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Kasirin dan Ibu Lasmiyati, Adek Hafsini Umar Azim, serta simbah- simbah saya Mbah Janji, Mbah Marni, Mbah Ngadi.
2. Guru-guru dan dosen-dosen saya yang sudah membimbing dan mendidik saya, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
3. Orang-orang yang selalu mendukung dan memberi semangat saya, yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿التوبة : ١٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: ziyadbooks, 2009), hlm.188

ABSTRAK

Ulfah Khoiriyatul Muna 1501036007. Penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Jamik Lasem Dalam Kegiatan Dakwah.

Masjid merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kehidupan, tentunya masjid mempunyai multifungsi: yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi politik dan lain sebagainya. Sehingga dapat mencerminkan unsur-unsur manajemen disetiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Penelitian ini mengambil objek penelitian di Masjid Jamik Lasem mengenai kegiatan dakwah, peranan takmir masjid menjadi instrumen penting dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah, sehingga banyak kegiatan di Masjid yang memiliki unsur syiar Islam seperti mujahadah, karnaval budaya, santunan anak yatim dan lain sebagainya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen di Masjid Jamik Lasem Rembang dalam kegiatan dakwah. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk pengembangan serta pengelolaan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan bagi orang lain dalam mengembangkan dan memajemen “ Masjid Jami’ “ Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik analisa Milles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisaan data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid jamik lasem rembang dalam kegiatan dakwah menggunakan fungsi manajemen yaitu *planning*, Perencanaan yang dilakukan pengurus masjid adalah menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun; *organizing*, Pengorganisasian merupakan serangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. pengorganisasian yang diterapkan dengan mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoerdinsikannya untuk mencapai tujuan; *actuating*, dengan memberikan motivasi, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian; *controlling*, yang diterapkam dengan kegiatan evaluasi yang pelaksanaannya setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahuii kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan

berlangsung dan menjadi acuan kegiatan yang akan datang supaya lebih baik lagi.

Kata Kunci: Manajemen, Masjid, dan Dakwah

DAFTAR ISI

JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI.....	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II DESKRIPSI TENTANG MANAJEMEN, MASJID DAN DAKWAH

A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	16
3. Unsur-Unsur Manajemen	22
4. Tujuan Manajemen	24
5. Prinsip-Prinsip Manajemen	25
B. Konsep Masjid	27
1. Pengertian Masjid	27
2. Macam-Macam Masjid	28
3. Fungsi-Fungsi Masjid	29
4. Peranan Masjid	30
5. Ruang Lingkup Masjid	31
C. Konsep Dakwah	32
1. Pengertian Dakwah.....	32
2. Fungsi Dan Tujuan Dakwah	33

3. Unsur-Unsur Dakwah	34
D. Manajemen Masjid.....	36

**BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG MANAJEMEN MASJID JAMIK
LASEM REMBANG DALAM KEGIATAN DAKWAH**

A. Gambaran Umum Masjid Jamik Lasem.....	49
1. Sejarah Masjid Jamik Lasem.....	49
2. Visi Dan Misi.....	52
3. Struktur Organisasi (<i>Idaroh</i>) Masjid Jamik Lasem.....	53
4. Program Kegiatan (<i>Imaroh</i>) Masjid Jamik Lasem	54
5. Sarana dan Prasarana (<i>Riayah</i>) Masjid Jamik Lasem.....	57
B. Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah	58
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	59
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	61
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	63
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	66

**BAB IV ANALISIS MENEJEMEN MASJID JAMIK LASEM REMBANG
DALAM KEGIATAN DAKWAH**

A. Analisis Manajemen Masjid Jamik Lasem Dalam Kegiatan Dakwah.	68
1. Analisis Perencanaan	68
2. Analisis Pengorganisasian.....	70
3. Analisis Pergerakan	70
4. Analisis Pengawasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam masyarakat Islam adalah masjid. Masjid merupakan tempat umat Islam melaksanakan ibadah. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam. Berbicara mengenai masjid pertama yang didirikan Nabi SAW ialah masjid Madinah (Masjid Nabawi). Di masjid itulah beliau menyampaikan ajaran Islam, nasihat-nasihat dan juga pidato kepada umat Islam. Beliau juga bertindak sebagai hakim dan memutuskan problem-problem umat serta bermusyawarah.

Masjid merupakan tempat media seorang hamba berkomunikasi dengan Penciptanya dalam bentuk salat, dzikir, dan lain-lain. Walaupun Islam tidak membatasi bahwa salat hanya bisa dilakukan di Masjid, namun Nabi selalu menganjurkan umatnya agar senantiasa melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Bagi kehidupan muslim, Masjid merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kehidupan, tentunya masjid mempunyai multifungsi: yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi politik dan lain sebagainya.

Makmurnya masjid sangat tergantung dengan bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah Islam di masjid, juga akan sangat tergantung dengan orang-orang yang dipercaya masyarakat sebagai pengurus masjid, sebagai pengurus dituntut memiliki kemampuan manajemen yang memadai di samping keahlian-keahlian yang lain.

Banyak masjid didirikan oleh umat Islam, baik masjid umum, masjid kantor, masjid kampus, maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Penciptanya, tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT, masjid menjadi pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat.

Masjid memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah: 1) Sebagai tempat beribadah, 2) Sebagai tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan kepribadian, 3) Sebagai tempat menuntut ilmu, 4) Sebagai tempat pembinaan jama'ah, 5) Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam, 6) Sebagai pusat kaderisasi umat, 7) Sebagai basis kebangkitan umat Islam, 8) Sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, 9) Sebagai tempat melaksanakan peraturan dan supervise sosial, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan beberapa peran dan fungsi masjid tersebut, masjid yang terletak di jalan Eyang Sambuh No.1 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang, atau orang mengenalnya dengan sebutan Masjid Jamik Lasem ini memiliki peran dan fungsi yang hampir sama. Diantaranya adalah kegiatan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan yang rutin berlangsung di masjid tersebut, seperti kegiatan pengajian, majelis ta'lim, pengajian Peringatan Hari Besar Islam, haul (rutin setiap akhir Rajab), Mujahadah (setiap malam Jum'at), pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pembagian daging kurban, santunan anak yatim, yatim piatu (pada bulan Muharram), adanya perpustakaan masjid dan lain sebagainya. Dan kegiatan-kegiatan tersebut masih tetap berlangsung hingga sekarang.²

Menurut sejarah, pendiri pertama Masjid Jamik Lasem Kecamatan Lasem adalah Eyang Sambuh (Sayyid Abdurrohman Sambu) pada 1625 M.. Masjid ini terletak di Kelurahan Karangturi Kecamatan Lasem ,tepatnya di jalan Eyang Sambuh No.1 Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Memiliki luas tanah 7.300 m,dengan luas utama bangunan masjid + 2900 m. berdasarkan luas bangunan tersebut, masjid memiliki

² Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, S.IP pengelola Masjid Jamik Lasem pada 23 Maret 2019.

daya tampung sekitar 3500 jamaah. Sedangkan sisah tanah digunakan untuk membangun tempat wudhu, gedung perkantoran, gudang, tempat parker, gedung madrasah dan kawasan bisnis (pertokoan dan swalayan). Makam para kyai dan ulama besar tanah Jawa asli Lasem dimakamkan di kompleks Masjid Jamik Lasem.

Keistimewaan Masjid Jamik Lasem atau yang membedakan dari masjid-masjid lainnya yaitu dari segi bangunannya. Bangunan Masjid Jamik Lasem ini merupakan perpaduan dari arsitektur Jawa (Majapahit)-Islam. Perpaduan arsitektur ini terlihat jelas pada mustaka masjid. Selain dari bangunannya, keunikan dari masjid ini adalah beberapa bangunan yang ada disekitar masjid dan kegiatan dakwah yang dijadikan even budaya tahunan di kota Rembang. Bangunan yang dimaksud adalah makam-makam para ulama yang berperan penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam di Lasem, sedangkan kegiatan dakwahnya meliputi santunan anak yatim, pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji, Haul ulama Lasem, karnaval budaya, pengumpulan dan penyaluran zakat dan daging korban, pelaksanaan salat ied, dan lain sebagainya.

Semua kegiatan tersebut termanajemen secara apik dan rapi dengan membuat perencanaan, kemudian pengorganisasian yang di awasi langsung oleh semua pengurus masjid, dan yang terakhir melakukan evaluasi dengan mengadakan LPJ (Laporan Pertanggung Jawaban) dari setiap kegiatan.

Lasem terkenal dengan kota santri, dengan pondok pesantren dan para ulama yang memiliki pengaruh besar di tanah Jawa. Arsitektur makam yang ada di Masjid Jamik Lasem lebih dominan mengikuti perpaduan dari unsur Jawa-Cina-Islam. Bagaian atap dalam masjid terdapat tumpagsari terbagi 3 trap yang mencerminkan symbol ajaran Islam yaitu: Iman, Islam dan Ihsan. Dan cungkup 5 trap yang

mencerminkan rukun Islam (sahadat, shalat, puasa, zakat dan menunaikan haji).³

Masalah yang muncul adalah pengurus kurang optimal dalam mengembangkan masjid, dikarenakan manajemen yang digunakan atau diterapkan dalam kegiatan dakwah pada masjid Jamik Lasem yaitu manajemen tradisional yang mana belum membukukan atau mendaftarkan secara rinci segala kegiatan dan perlengkapan yang ada di masjid dengan baik dan benar. Akan tetapi, dalam menjalankan kegiatannya sudah berjalan dengan baik. Penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai bagaimana efektivitas upaya revitalisasi kegiatan dakwah yang berlangsung dengan menggunakan analisis POAC?⁴ . berdasarkan latar belakang, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian guna untuk mengetahui *Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Manajemen Di Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui Manajemen Di Masjid Jamik Lasem Rembang Dalam Kegiatan Dakwah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

³ <https://tabloidshophia.com/profil-masjid-jami-lasem/> di akses pada kamis,10-01-2019. Pukul 23.35.

⁴ Berdasarkan KBBI V Efektivitas adalah dia ditugaskan untuk memantau proyek. Revitalisasi merupakan proses, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali: berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka—kebudayaan lama

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah keilmuaan untuk di jadikan sebagai refrensi dalam: 1. Bahan pembelajaran bagi mahasiswa Manajemen Dakwah. 2. Rujukan penelitian berikutnya tentang Manajemen “ Masjid Jamik” Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah.

b. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan rujukan praktek untuk pengembangan serta pengelolaan dan memberikan informasi terhadap ilmu pengetahuan bagi orang lain dalam mengembangkan dan memanajemen “ Masjid Jami’ “ Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah.

D. Tinjauan Pustaka

Menghindari agar tidak terdapat kesamaan penulisan dan plagiat maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang kaitannya dengan skripsi ini, di antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi milik Fahrian Baihaqi, tahun 2014 yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah”. Skripsi ini memfokukan pada manajemen pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Jawa Tengah yang menggunakan asas-asas manajemen sebagaimana mestinya serta menegenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pengelolaan ODTW Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif sebagai teknik analisis data dan menggunakan pendekatan manajemen. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan penemuan tentang Obyek Daya Tarik Wisata Religi Masjid Agung Jawa Tengah meliputi menata Al-Husna, payung raksasa, bedug raksasa, Al-Qur’an raksasa dan masjid agung jawa tengah telah di kelola dengan manajemen sebagaimana mestinya yang mana berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen.

Kedua, Jurnal milik Santa Rusmalita, yang berjudul “Potret Manajemen Masjid Di Pedesaan”. Masjid merupakan tempat umat Islam melaksanakan ibadah. Saat ini masjid tidak lagi hanya dijadikan sebagai tempat ibadah, namun sudah multifungsi, seperti tempat pendidikan, pelayanan kesehatan, ada lembaga zakat dan lain sebagainya. Tentu fungsi masjid tersebut dapat dimaksimalkan ketika manajemennya sudah berjalan dengan baik. Namun bagi masjid yang manajemennya kurang baik, maka akan sulit menjadikannya selain sebagai tempat ibadah. Apalagi jika masjid tersebut di pedesaan. Ini merupakan hasil penelitian melihat potret masjid di pedesaan terutama di Desa Sei-nyirih Kec. Jawai Kab. Sambas. Selain tempat ibadah, masjid di sana baru melakukan beberapa kegiatan secara rutin, seperti yasinan, majlis taklim dan PHBI. Selain itu masih belum. Ini juga dapat dilihat dari kepemimpinan pengurus masjid. Sebab manajemen tidak terlepas dari pengurus yang menggerakkan masjid.

Ketiga, Jurnal milik Dedy Susanto, tahun 2015 yang berjudul “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang”. Wilayah RW. IV merupakan sebuah wilayah di Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, jika ditinjau dari segi keagamaan, masyarakat RW. IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang mayoritas memeluk agama Islam, yaitu sebanyak 813 jiwa,1 dengan didukung minimnya sarana peribadatan. Melihat kondisi masyarakat RW. IV yang mayoritas beragama Islam dan sudah berhasil mendirikan masjid, namun belum mempunyai manajemen masjid yang ideal, untuk itu perlu ada penguatan manajemen masjid. Dalam penguatan manajemen masjid tersebut tentunya dengan pola pemberdayaan dan pelatihan bagi para pengurus takmir masjid Darussalam. Pembinaan jamaah oleh institusi masjid lewat manajemen pengurus atau pengelola masjid tentunya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat di bidang ibadah, pendidikan, kesehatan, perekonomian dan lain-lain. Pelatihan ini juga dirancang untuk pembinaan takmir masjid melalui

peningkatan wawasan ke-Islaman dan keterampilan berorganisasi. Diharapkan dengan mengikuti pelatihan ini akan hadir para aktivis takmir masjid yang siap mengemban amanah dakwah dalam memakmurkan masjid. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa kegiatan yang sudah terlalui yaitu silaturrohmi ke para tokoh masyarakat, mengadakan pembaharuan pengurus takmir, mengadakan rapat/ pertemuan/ musyawarah, mengadakan pelatihan manajemen masjid, dan *follow up*. Hasilnya kegiatan ini adalah terbentuknya: (1) Fungsi-fungsi masjid (2) Kepemimpinan dalam katakmiran (3) Administrasi dan Perlengkapan (4) Manajemen dan penggalian dana (5) *Imarah*.

Keempat, Jurnal milik Cucu Nurjamilah, tahun 2016 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Perspektif Dakwah Nabi SAW”. Dakwah pemberdayaan masyarakat merupakan gerakan dakwah yang bersifat tindakan nyata, guna mewujudkan perubahan. Secara historis, dakwah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis masjid telah diperankan oleh Rasulullah saw. di Masjid Nabawi Madinah. Nabi telah mampu memperbaiki dan mengubah kondisi masyarakat Madinah dan sekitarnya menjadi sebuah masyarakat baru yang maju dari semua sisi. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan meliputi pemberdayaan dalam aspek spiritual, aspek sosial (persatuan dan kesetaraan), pendidikan, ekonomi, politik dan pertahanan. Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan, adalah menumbuhkan dan membangun potensi spiritual Tauhid masyarakat, menyediakan akses (pranata sosial) dengan: membangun masjid, membuat perjanjian damai dengan berbagai pihak, mendirikan pasar di sekitar masjid, membentuk dan melatih pasukan pertahanan, dan kebersamaan.

Kelima, Skripsi milik Maun, Tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui konsep penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan

ekonomi umat selanjutnya untuk memperoleh hasil yang mendalam , peneliti memfokuskan penelitiannya di Masjid Agung Jawa Tengah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati untuk memahami fenomena yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dll, serta di arahkan secara utuh pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana Manajemen pada Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah.

Pada prinsipnya penelitian kualitatif menerangkan, mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena, suatu peristiwa, atau suatu kejadian intraksi social dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*), dan bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*), berupa penelitian lapangan (*field research*).⁶ Penelitian akan lebih mudah dalam menghasilkan data-data yang lengkap dalam permasalahan yang di amati terkait dengan Manajemen pada Masjid Jamik Lasem (Kegiatan Dakwah) dan melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang meliputi: pengurus , jamaah, dan pedagang yang ada di sekitar lokasi tersebut.

2. Sumber Data

⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.6

⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*,(Jakarta : Prenadamedia Group,2014), hal.338

Data merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta.⁷ Untuk memperoleh data yang si perlukan dalam penelitian maka sumber yang dipakai, yaitu (Soewajdi, 2012). Menurut Emzir mengatakan data meliputi semua hal yang dicatat dan di temukan oleh peneliti secara efektif selama studi seperti, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, catatan harian, foto- foto, dokumen.⁸

Dilihat dari datanya terdapat dua sumber, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh peneliti langsung dari objek yang di teliti. Sumber data peimer di peroleh dari semua informasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian tentang bagaimana manajemen pada masjid jamik lasem Rembang dalam kegiatan dakwah. Data primer di peroleh dari pengurus masjid, jamaah atau masyarakat sekitar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang di peroleh melalui bahan kepustakaan. Sumber data yang sudah bentuk jadi seperti data dokumen dan publikasi, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen pada masjid jamik Lasem Rembang dalam kegiatan dakwah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, ataupun menjaring data penelitian.⁹ Dalam penelitian ini , jenis penelitian yang digunakan adalah

⁷ Jusuf Soewajdi, *Pengantar Matodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2012), hal.145

⁸ Djamal, *Paradigm Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Mitra Pustaka,2015), hal.63

⁹ Suwartono,*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Cv Andi Offset,2014), hal.41

penelitian melalui penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang konkrit. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. *Observasi* (Pengamatan)

Data untuk menjawab penelitian dapat dilakukan pula dengan cara pengamatan. Pengamatan (*observasi*) yaitu mengamati gejala yang di teliti. Dalam hal ini panca indra manusia (penglihatan, dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

Menurut Kartono observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena soaial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Arikunto, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹⁰

Teknik ini digunakan langsung tentang bagaimana manajemen pada masjid jamik Lasem Rembang kegiatan dakwah ,motivasi masyarakat sekitar dalam strategi pengembangan Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan serta tujuan-nya.

b. Wawancara / *interview*

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari

¹⁰ Imam Gunawan,*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hal.143

seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹¹

Maksud dari mengadakan wawancara, seperti yang di maksud Lincoln dan Guba, diantaranya: mengontruksi mengenai orang,kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.¹²

Wawancara secara garis besar di bagi menjadi dua yaitu¹³:

1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan. 2. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan wawancara yang setruktural. Cirinya kurang di intrupsi.

Untuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti membuat draf pedoman wawancara yang akan dijawab oleh informan sesuai pertanyaan yang di ajukan peneliti. Teknik ini di gunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari sumber data antara lain : pengurus kompleks masjid Jamik Lasem Rembang bapak abdullah, jamaah atau masyarakat sekitar, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan serta tujuan-nya. Peneliti dalam hal ini menggunakan alat bantu seperti handphone, alat tulis dan material lainnya yang membantu kegiatan wawancara menjadi lancar.

¹¹ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), hal.180

¹² Sugiyono,*Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2012), hal.138

¹³ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandumg : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.190

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Sedangkan menurut istilah dokumen yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan tertulis dan petilasan-petilasan arteologis.

Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹⁴ Pengamatan wawancara mendalam dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiologi, catatan harian, surat-surat pribadi, berita koran, artikel, majalah, brosur, buletin dan foto-foto.¹⁵

Hal ini dimaksudkan bahwa dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Manajemen Masjid Jamik Lasem Kauman Rembang Dalam Kegiatan Dakwah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan kesimpulan data. Teknik deskriptif digunakan pada saat di lapangan atau di luar lapangan setelah data terkumpul. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan penelitian dengan data, menyintesis menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok permasalahan yang penting. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak.¹⁶

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 175

¹⁵ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi*, (-: -, 2013), hal. 175

¹⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 209

Data Reduction (Reduksi Data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁷

Dalam melakukan analisis ini, peneliti melakukan wawancara, mencari informasi data dengan pengurus, jamaah atau masyarakat sekitar, dan pedagang sekitar.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang diperoleh dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks. Dalam hal ini data yang telah terkumpul dari reduksi selanjutnya dikategorikan ke dalam Bab III dan Bab IV.

c. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)hlm. 247

mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Peneliti menarik kesimpulan informasi yang di dapatkan dari pengurus, pengunjung, dan pedagang Peneliti beberapa kali ke lapangan untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan ini, supaya dapat dimengerti dan dipahami urutan dan pola pikir penulis. Maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian.

Bab II, bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas Fungsi Manajemen pada Masjid Jamik Lasem Rembang dalam dakwah, teoritis dalam bab ini diantaranya berisi : Pengertian manajemen, konsep masjid, konsep dakwah, manajemen masjid.

Bab III, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum Masjid Jamik Lasem Rembang meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya, visi dan misi, susunan pengurus, sarana prasarana, aktivitas dan rencana pengembangan kedepan Masjid Jamik Lasem.

Bab IV, bab ini mengurai tentang analisis fungsi manajemen pada Masjid Jamik Lasem Rembang dalam kegiatan dakwah.

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 247-252

BAB II

DESKRIPSI TENTANG MANAJEMEN, MASJID, DAN DAKWAH

A. Tinjauan Tentang Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari baasa Inggris, yaitu dari kata *to manage*, yang memiliki arti mengurus, membimbing dan mengawasi. Dalam bahasa Arab, manajemen disebut dengan *Idaroh*. Manajemen sebenarnya sudah ada sejak awal keberadaan manusia. Ilmu ini mulai dikenal saat revolusi industri di Eropa dan sejak saat itu para praktisi manajemen, berupaya menuliskan pengalaman manajemennya.

Menurut para ahli pengertian dari Manajemen adalah sebagai berikut:

- a. George Terry, manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁹
- b. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, *Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the managers, as amanager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people*. Yang artinya, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.
- c. Joseph L. Massie, manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau

¹⁹ Sutarmadi, *Manajemen Masjid: Kontemporer*, (Jakarta : Media Bangsa, 2012), hal.6

kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup tehnik-tehnik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama.²⁰

d. Haiman, pengertian manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.²¹

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, manajemen adalah proses untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai orang lain sehingga menjadi efektif dan efisien dalam mengambil tindakan.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen menurut para tokoh manajemen antara lain.

John F. Mee fungsi manajemen yaitu *planinning, organizing, motivating, dan controlling*. Sedangkan menurut Henry Fayol ada lima fungsi manajemen, yang diantaranya: *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Berbeda lagi menurut G.Terry, menurutnya fungsi manajemen di bagi menjadi empat yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*.²² Dari fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan yang harus dilakukan oleh setiap manajer ataupun pemimpin secara berurutan supaya proses manajemen diterapkan dengan baik

Ada beberapa fungsi manajemen , berikut ini :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

²⁰ Arsayad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Semarang : Rafi Sarana Perkasa(RSP),2002), hal.1

²¹ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,1983), hal.15

²² Siagian, P.Sondang, *fungsi-fungsi manajerial*.(Bina Aksara ,1989), hal.50

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (*fundamental*), karena *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar resiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan, dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu.²³

Dalam buku Dasar-Dasar Manajemen karya GR.Terry & Leslie W.Rue,²⁴ disebutkan pula bahwa, *planning* adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuantujuan itu. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam fungsi manajemen adalah proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah serta mencari sumber yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam tahap perencanaan terdiri atas tiga kegiatan yaitu : Perumusan tujuan yang ingin dicapai, Pemilihan program untuk mencapai tujuan, Identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.²⁵

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Terry²⁶, *Organizing* adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. George R.Terry dalam Hasibuan,²⁷ menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-

²³ Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.91

²⁴ Terry, George R dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hal.9

²⁵ Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hal.35

²⁶ Terry, George R dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hal.9

²⁷ Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.119

hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas – tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Handoko dalam Choliq²⁸ menyatakan bahwa kegiatan pengorganisasian adalah sebagai berikut: Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, Perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan tugas untuk hal-hal tersebut kearah tujuan. Penugasan tanggungjawab tertentu, Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya.

3. Fungsi Actuating (*Pergerakan*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.²⁹

Menurut Rasyad Shaleh³⁰ terdapat beberapa poin proses penggerakan yaitu sebagai berikut :

1. Pemberian motivasi (*motivating*)

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang

²⁸ Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm.36

²⁹ Siagian, Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2007) , hal.95

³⁰ Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal.112

menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.³¹

Menurut Rasyad³² Pemberian motivasi ini dapat berupa :

- a. Pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan
- b. Pemberian informasi secara komprehensif
- c. Pengakuan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan
- d. Suasana yang menyenangkan
- e. Penempatan yang tepat
- f. Pendelegasian wewenang

2. Bimbingan (*Directing*)

Bimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk atau usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.

Proses actuating anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.³³

Dalam pemberian perintah, baik tulisan maupun lisan yang harus memperhatikan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

³¹ Winardi, J.B, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.2

³² Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal.112

³³ Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal.152

- a. Perintah harus jelas
- b. Perintah itu mungkin dan dapat dikerjakan
- c. Perintah hendaknya diberikan satu persatu
- d. Perintah harus diberikan kepada orang yang tepat
- e. Perintah harus diberikan oleh satu tangan³⁴

3. Koordinasi (Menjalin Hubungan)

Koordinasi di butuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Adanya koordinasi / penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama laindalam rangka pencapaian tujuan.³⁵

Sebuah tim merupakan kelompok yang memiliki tujuan sama. Secara mendasar terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan hubungan antar kelompok, yaitu :

- a. Keamanan
- b. Status
- c. Pertalian
- d. Kekuasaan
- e. Prestasi baik

4. Penyelenggaraan Komunikasi (*Communicating*)

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³⁶Berikut adalah syarat-syarat keefektifan informasi yang disampaikan.

³⁴ Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal.120

³⁵ Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal.124

³⁶ Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal.159

- a. Jelas dan lengkap
 - b. Konsisten
 - c. Tepat waktu
 - d. Dapat digunakan tepat pada waktunya
 - e. Jelas siapa yang dituju
 - f. Mengenal dengan baik pihak penerima komunikasi
 - g. Membangkitkan perhatian pihak penerima informasi³⁷
5. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan (*Developing People*)

Rasyad Shaleh menyatakan bahwa adanya pengembangan terhadap pelaksanaan berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar.³⁸ Fungsi penggerakan ini tetap harus dikaitkan dengan fungsi lain dalam manajemen agar berjalan dengan baik sehinggatujuan organisasi atau lembaga bisa tercapai.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.³⁹ Menurut Wahyudi⁴⁰ pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil

³⁷ Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal.126

³⁸ Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal.130

³⁹ Shaleh, Rasyad Akhmad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal.8

⁴⁰ Wahyudi, J.B, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal.10

tindakan-tindakan kreatif bila di perlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Stoner dalam Choliq,⁴¹ mendefinisikan pengendalian atau pengawasan sebagai proses memastikan (*ensuring*) bahwa kegiatan-kegiatan actual yang dilakukan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Fungsi pengendalian/ pengawasan dalam manajemen meliputi:

1. mempertahankan standard kinerja,
2. mengukur kinerja saat ini,
3. membandingkan kinerja saat ini dengan standar yang harus dipertahankan, dan
4. melakukan tindakan koreksi bila terdeteksi adanya penyimpangan.

Fungsi-fungsi tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang serangkaian, bertahap, berkelanjutan, dan saling mendukung sama lain. Jika dikaitkan dengan aktivitas Dakwah, maka organisasi atau lembaga Dakwah yang menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Dengan demikian, lembaga Dakwah membutuhkan pengelolaan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan-tujuannya.⁴²

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu sama lainnya. Menurut Harringtons Emerson dalam phiffner John F. Dan Presthur Robert V manajemen mempunyai lima unsur (5M), yaitu: *Men, Money, Materials, Machines, Dan Methods*. Peterson O.F., *member of Indiana Univercity* memasukkan unsur mesin kedalam material dan metode diberi istilah *The use* sehingga

⁴¹ Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak,2014), hal.41

⁴² Munir, M dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta:Kencana Perdana Media Group,2006), hal.82

katanya, "management is the use of man, money, and materials to achieve a common goal". Menurut Mooney James D, memasukan unsur uang, material dan mesin kedalam istilah yang dinamakan fasilitas, sehingga unsur-unsur manajemen adalah *Men, Facilities, Method*. George R. Terry dalam bukunya *Principle of management*, ada 6 sumber daya pokok dari unsur manajemen yaitu: *Men and Women, Material, Machines, Methode, Money, Markets*.⁴³

Adapun unsur-unsur manajemen menurut Hamzah Yaqub meliputi:⁴⁴

a. *Man* (Manusia)

Manusia merupakan pelaku dan ia juga yang menetapkan tujuan didalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi faktor manusia adalah mutlak, tidak ada manajemen tanpa adanya manusia karena manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan, dan merealisasikan hal yang berkaitan dengan manajemen.

b. *Money* (Uang)

Uang merupakan alat tukar dan sebagai pengukur nilai, sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan disamping manusianya. Jadi uang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari manusia ataupun manajemen.

c. *Method* (Cara-cara Kerja)

Merupakan cara melakukan suatu tujuan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan diawal. Method yang tepat sangat menentukan kelancaran jalannya roda manajemen dalam suatu organisasi, dengan cara yang ditata dengan baik dan rapi, maka akan menghasilkan produk yang berkualitas dan baik sehingga tujuan tercapai dengan efisien dan efektif.

⁴³ Herujito, *dasar-dasar manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.6

⁴⁴ Yaqub, *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepimpinan*, (Bandung: Diponegoro, 1984), hal.31-32

d. *Material* (Bahan-bahan atau Perlengkapan)

Faktor ini sangat penting, karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat. Sehingga dalam proses kegiatan tertentu perlu disiapkan bahan perlengkapan apa yang dibutuhkan.

e. *Machines* (Mesin)

Peranan mesin zaman yang serba modern ini tidak dapat diragukan lagi, mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya. Mendefinisikan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga memperoleh keuntungan yang lebih banyak.

f. *Market* (Pasar)

Market adalah barang-barang produk suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan. Pemasaran ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan. Penguasaan pasar diperlukan untuk menyebar luaskan hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.

4. Tujuan Manajemen

Tujuan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang, tujuan merupakan objek atas suatu tindakan. Sedangkan tujuan pengelolaan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu: (1) sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*), (2) cakupan, (3) ketepatan, (4) pengarahannya. Tujuan pada umumnya menunjukkan hasil yang harus direalisasikan dan memisahkan hasilnya dari berbagai hal yang ingin direalisasikan yang mungkin ada. Dan juga dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: (1). Tujuan organisasi secara makro, (2). Tujuan manajer pada seluruh hierarki organisasi, (3). Tujuan individu.⁴⁵

⁴⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.11-12

5. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol, dari duluh sampai sekarang prinsip-prinsip manajemen itu ada 14 , yaitu:

1) Pembagian kerja (*division of labor*)

Pembagian kerja harus dipikirkan agar mengarah pada spesialisasi. Semakin seseorang terspesialisasi, semakin efisien dan efektif orang tersebut dalam melakukan suatu pekerjaan.

2) Otoritas/wewenang (*Authority*)

Dalam pelaksanaan tugas, manajer harus memberikan perintah kepada para bawahan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Meskipun manajer memiliki otoritas untuk memerintah, ia tidak akan mendapatkan respon yang selalu positif. Hal ini bisa saja terjadi kapan pun jika ia tidak memiliki otoritas pribadi, misalnya keahlian yang sesuai.

3) Disiplin (*Discipline*)

Anggota organisasi harus patuh pada aturan dan kesepakatan yang menjadi rambu-rambu organisasi. Menurut Henry Fayol, disiplin merupakan hal kepemimpinan yang baik di semua jenjang organisasi. Misalnya adanya penghargaan.

4) Kesatuan perintah (*unity of command*)

Henry mengatakan kalau seseorang karyawan harus bertanggung jawab kepada beberapa atasan akandapat mengakibatkan petunjuk yang bertentangan dan otoritas membingungkan. Setiap karyawan hanya mendapatkan perintah untuk suatu pekerjaan.

5) Kesatuan arah (*unity of direction*)

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan yang sama sebaiknya ditangani seorang manajer dengan menggunakan satu perencanaan saja.

6) Mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi (*subordination of individual interest to the common good*)

Kepentingan organisasi secara keseluruhan harus lebih penting dibandingkan kepentingan individu atau perorangan.

7) Pemberian upah (*Remuneration*)

Pemberian balas jasa harus adil, baik untuk karyawan maupun perusahaan.

8) Pemusatan (*centralization*)

Pengambilan keputusan yang banyak menggunakan pertimbangan atasan disebut sentralisasi. Sedangkan, pengambilan keputusan dengan menampung aspirasi para bawahan disebut desentralisasi.

9) Jenjang jabatan

Dalam suatu organisasi sering digambarkan dengan garis-garis yang rapi dalam bagan organisasi. Bagan ini menunjukkan kedudukan manajer dari puncak sampai ke jenjang bawah.

10) Tata tertib (*order*)

Sarana dan manusia harus berada di tempat dan waktu yang tepat. Khususnya manusia. Manusia harus berada pada pekerjaan yang cocok dengannya.

11) Kesamaan (*Equity*)

Para manajer harus bersahabat dan adil terhadap semua bawahannya.

12) Kestabilan staff (*stability of staff*)

Perputaran karyawan yang terlalu sering tidak baik bagi kelancaran kegiatan perusahaan.

13) Inisiatif (*initiative*)

Bawahan harus di beri kebebasan untuk membuat dan menjalankan rencananya, walaupun bisa saja ada kesalahan yang dibuatnya.

14) Semangat korps (*esprit de corps*)

Menggalakkan semangat kerja sama kelompok dapat menimbulkan rasa bersatu. Menurut Henry, faktor sekecil apapundapat meningkatkan dan menumbuhkan semangat. Lebih

menggunakan komunikasi lisan daripada tertulis atau komunikasi formal sepanjang hal tersebut memungkinkan.⁴⁶

B. Konsep Tentang Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid secara etimologi merupakan isim makan dari kata “*sajada*”-“*yasjudu*”-“*sujudan*”, yang artinya sujud, menundukkan kepala sampai ke tanah.⁴⁷ Dalam sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melakukan kewajibannya terhadap sang khaliq. Masjid merupakan tempat yang terdapat paling banyak dikumandangkan nama Allah baik melauhi adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan yang lain yang di anjurkan untuk dibaca di dalam masjid. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan pengalaman batin atau agama sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.⁴⁸

Menyadari peranan masjid sebagai tempat pusat kegiatan umat dan sebagai tempat ibadah, tujuan berdirinya masjid pun harus ditetapkan secara jelas dan benar-benar di sadari sejak awal. Oleh karenanya, keberadaan masjid tidak akan sia-sia. Agar jelas keberadaan masjid dibangun atas dasar takwa dan iman kepada Allah SWT dengan peran sebagai pusat pembinaan jamaah dan umat Islam disegala bidang kehidupan.⁴⁹

Adapun fungsi masjid telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 36-37

⁴⁶ Alam S, *ekonomi jilid3*,(Jakarta: Esis,2007), hal.129

⁴⁷ Yunus, Mahmus,*Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud yunus wa dzurriyyah), hal.164

⁴⁸ Ayub, E. Muh dkk,*Manajemen Masjid* ,(Jakarta: Gema Insani Press,1996), hal.1

⁴⁹ Gazalba, Sidi,*Masjid Tempat Ibadah dan Kebudayaan Islam*,(Jakarta: Pustaka AL Husna,1994), hal.127

فِي بُيُوتِ أَذْنِ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ٣٦ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ
تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ
وَالْأَبْصَارُ ۖ ٣٧

Artinya:”Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.

Tasbih disini tidak hanya mengucapkan *Subhanallah* melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Arti konteks disini disimpulkan sebagai kata Taqwa.

2. Macam-Macam Masjid

Menurut penjelasan Departemen Agama dalam buku Tipologi Masjid, tipologi masjid berdasarkan letaknya (wilayah) dapat dibedakan menjadi:

- 1) Masjid Negara, yaitu masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat dan dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah pusat.
- 2) Masjid Nasional, yaitu masjid yang berada di tingkat provinsi yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi Masjid Nasional dan seluruh anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah.
- 3) Masjid Raya, yaitu masjid yang berada di tingkat provinsi dan diajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk menjadi Masjid Raya. Anggaran masjid berasal dari Pemerintah Daerah.

- 4) Masjid Agung, yaitu masjid yang berada di tingkat Kabupaten/Kota dan diajukan melalui Kantor Departemen Agama setempat kepada Bupati/Wali Kota untuk menjadi Masjid Agung. Anggaran masjid berasal dari Pemerintah Daerah.
- 5) Masjid Besar, yaitu masjid yang berada di tingkat Kecamatan, anggaran masjid berasal dari pemerintah.
- 6) Masjid Jami', yaitu masjid yang berada di tingkat Desa/Kelurahan, anggaran masjid tersebut umumnya dibiayai oleh masyarakat setempat.
- 7) Masjid/Surau, yaitu masjid yang berada di tingkat RW (Depag, 2008: 53-54).

3. Fungsi Masjid

Masjid di zaman Rasulullah bukan hanya sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Rasulullah mengajarkan bermacam-macam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Di masjid pulalah Rasulullah membentuk dan membina umat Islam. Masjid mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kemajuan Islam. Kemajuan ini memiliki makna yang sangat positif bagi umat Islam khususnya maupun perkembangan agama Islam umumnya. (Syahrudin, 1988:339)

Fungsi-fungsi masjid antara lain:

- a. Sebagai tempat sholat,
- b. Sebagai fungsi sosial kemasyarakatan,
- c. Sebagai fungsi politik,
- d. Sebagai fungsi pendidikan,
- e. sebagai fungsi ekonomi,

f. sebagai fungsi pengembangan fungsi budaya⁵⁰

Sedangkan dalam sumber lain menyatakan fungsi-fungsi masjid yang meliputi:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT,
- b. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslim guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat,
- c. Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan,
- d. Tempat membina keutuhan dikatan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mensejahterakan semua orang.
- e. Membina dan mengembangkan kader pemimpin umat,
- f. Pelaksanaan pengaturan dan supervisi sosial,
- g. Mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.

Fungsi-fungsi tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun arsitekturnya. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan bawah adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.⁵¹

4. Peranan Masjid

Sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhadhah khusus, seperti shalat juga mempunyai peran sebagai berikut:

⁵⁰ Rifa'i, Bahrn Dan Fakhruroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Perss ,2005), hal.46

⁵¹ Ayub, E. Muh dkk, *Manajemen Masjid* , (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.7-8

- a. Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di madinah, beliau bukannya mendirikan banteng pertahanan untuk berjaga-berjaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- b. Kalender Islam yaitu hijriyah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.
- c. Di Makkah agama Islam tumbuh dan berkembang dan di Madinah agama Islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah nabi Muhammad mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki periode Madaniyah, Rosulullah menandai tabal batas dengan mendirikan masjid.
- d. Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang muhajirin dan anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT
- e. Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan umat
- f. Masjid dalam arus informasi modern.⁵²

5. Ruang Lingkup Masjid

Ruang lingkup masjid meliputi:⁵³

a) Eksistensi masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masjid sebagai pelengkap 2) Mubalig terbang 3) Mubalig kurang terkenal di lingkungannya.
b) Dinamika masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1) Suara adzan 2) Salat berjamaah 3) Suara ayat-ayat

⁵² Ayub, E. Muh dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.10-14

⁵³ Ayub, E. Muh dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.10-27

c) Problematika masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengurus tertutup 2) Jamaah pasif 3) Berpihak pada satu golongan atau faham 4) Kegiatan kurang 5) Tempat wudhu kotor
d) Mengatasi problematika masjid	<ol style="list-style-type: none"> 1) Musyawarah 2) Keterbukaan 3) Kerjasama.
e) Memelihara citra pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1) Akhlak pengurus 2) Akhlak jamaah 3) Kebersihan masjid 4) Pelaksanaan ibadah

C. Konsep Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *da'a- yad'u-da'watan* yang memiliki makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, bermakna mengundang, menuntut, dan menghasud. Sementara dalam bentuk fi'il amar yaitu *ud'u* yang berarti mengajak atau serulah.⁵⁴

Sedangkan secara termitologi terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Aziz banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya yaitu:

Syekh Muhammad al-Khadir Husain dakwah adalah menyeruh manusia kepada kebijakan dan petunjuk serta menyuruh pada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Definisi ini menjadi pegangan bagi Syekh 'Ali Mahfudin dalam kitabnya, *Hidayah l-Mursyidin* untuk merumuskan definisi dakwah.

⁵⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: Rajawali pers, 2018), hal.3-4

Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni dakwah ialah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan memperaktekannya dalam kehidupan nyata.

Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.⁵⁵

2. Fungsi Dan Tujuan Dakwah

Ajaran Islam menghendaki terciptanya individu yang mantap dalam ibadah, akidah, muamalah, maupun akhlaknya sehingga dari situlah diharapkan lahir masyarakat yang ideal dibawah anugrah Allah SWT. Disinal fungsi dakwah diperlukan untuk membina manusia agar sesuai dengan ajaran Allah SWT baik secara mental maupun spiritual.

Fungsi-fungsi dakwah meliputi: 1. Menyebarkan Islam kepada manusia sebagaimana individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan Islam rahmatallilalamiin bagi seluruh makhluk Allah. 2. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi kegenerasi kaum muslimin sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi kegenerasi tidak putus. 3. Berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok atau melenceng, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.⁵⁶

Tujuan merupakan salah satu faktor yang paling penting dan sentral dalam proses dakwah. Pada tujuan dilandaskan pada segenap tindakan dalam rangka usaha dakwah, dan menjadi dasar para penentu sasaran dan strategi atau kebijakan serta langkah-langkahoprasional dakwah. Tujuan merupakan pedoman yang harus di perhatikan dalam proses penyelenggaraan dakwah. Tujuan dakwah terbagi menjadi dua , bagian yang pertama tujuan utama dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia dan akhirat yang di ridhoi

⁵⁵ Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.11-13

⁵⁶ Azis, *Fiqih Dakwah*. Ter. Abdus Salam Masykur, (Surakarta: Era Intermedia, 2000),

Allah, dan yang kedua tujuan departemental dakwah merupakan departemental berintikan nilai-nilai yang mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan diri da'i Allah.⁵⁷

Tujuan dakwah Islam dengan mengacu kepada AL-Qur'an sebagai kitab dakwah, yaitu : dakwah merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya kehidupan yang terterang dalam surat Al-Baqarah ayat 527; menegakkan shibghah Allah (Q.S Al Baqarah:138); menegakkan fitrah manusia (Q.S Ar-Rum:30); memproporsikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah (Q.S Al-Baqarah:21 dan 56, An-Nisa':36 dan T-Taubah:31); mengestafetkan tugas kenabian dan kerusulan (Q.S Al-Hijr:7); menegakkan aktualisasi pemeliharaan takwah, jiwa, akal, generasi, dan saran hidup (Q.S As-Syami':8-10).⁵⁸

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Menurut Akhmad unsur-unsur dakwah meliputi:

a) *Da'i* (Pelaku dakwah)

Da'i adalah ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberikan penerangan kepada umat manusia.

b) *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupaun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c) *Maddah Dakwah* (Materi dakwah)

Merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang

⁵⁷ Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal.19-21

⁵⁸ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.26-28

bersumber Al-Qur'andan Hadis. Materi dakwah dikelompokkan menjadi tiga yaitu Akidah(keimanan), Syariat, Materi Akhlak.

d) *Wasilah* (Media dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Wasilah disini menurut Yaqub meliputi :

1. lisan ;
2. tulisan (majalah, surat kabar, surat menyurat, sepanduk, hlash-card);
3. lukisan, gambar,
4. karikatur;
5. audio visual;
6. akhlak.

e) *Tariqh* (Metode)

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu cara kerja. Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya yaitu Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

f) *Atsar* (Efek dakwah)

Sering disebut juga dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah, hal ini sering di lupakan atau kurang mendapatkan perhatian para da'i. *Atsar* sangat besar artinya yaitu dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa adanya menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan dalam mencapai tujuan dakwah akan terulang lagi.⁵⁹

⁵⁹ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta:Ombak,2013), hal.42

D. Manajemen Masjid

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat islam, sehingga kita harus mampu mengaturnya agar masjid benar-benar berfungsi sebagai mestinya. Sebagai seorang yang diamati dalam mengelola masjid, maka kita dituntut memiliki ilmu manajemen kemasjidan agar kegiatan di masjid menjadi teratur dan tertib tidak sekedar sebagai lambang kemegahan saja. Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dirumah, di kantor, di pabrik, di sekolah, tidak terkecuali di masjid. Kaitannya dengan pembinaan masjid yang dapat difungsikan secara maksimal, setidaknya ada 3 bidang pembinaan yang harus dilaksanakan :

1. Pembinaan bidang *Idarah* (manajemen)

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau *Idarah* dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. *Idarah* masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

a. *Idarah binail maadiy* (physical management)

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. *Idarah binail ruhiy* (functional management)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW *Idarah binail ruhiy* meliputi ini meliputi pengentasan *bid`ah* dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat;
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam;
- 3) Mempertinggi mutu ke-Islaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Tujuan *Idarah Binail Ruhiy* adalah:

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi *mar`atun shalihatusun*.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 5) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa
- 6) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT (Ayub, 1996: 33).

Untuk keberhasilan maksimal dari *idarrah binail maadiy* dan *idarrah binai ruhiy* tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Manajemen Kepengurusan

Guna menata lembaga kemasjidan harus diselenggarakan Musyawarah Jamaah yang dihadiri umat Islam anggota jamaah Masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan Program Kerja dan memilih Pengurusan Ta'mir Masjid. Seluruh jamaah bertanggungjawab atas suksesnya acara ini. Program Kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi aktual dan perkiraan masa akan datang. Bagan dan Struktur Organisasi disesuaikan dengan pembagian kerja dan Program Kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam manajemen kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun Pengurus.
- 2) Penjabaran Program Kerja.
- 3) Rapat dan notulen.
- 4) Kepanitiaan.
- 5) Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- 6) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- 7) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan Masjid.

2. Manajemen Kesekretariatan

Sekretariat adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini

merupakan kantor yang representatif bagi Pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu Pengurus, khususnya Sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi Masjid. Terkait dengan kesekretariatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

- 1) Surat menyurat dan agendanya.
 - 2) Administrasi jama'ah.
 - 3) Fasilitas pendukung, seperti: computer desktop, notebook, LCD projector, screen, printer, scanner, wireless sound system, megaphone, dan lain sebagainya.
 - 4) Fasilitas furniture, seperti: meja dan kursi tamu, almari arsip, meja kerja dan lain sebagainya.
 - 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet.
 - 6) Papan pengumuman.
 - 7) Papan kepengurusan.
 - 8) Papan aktivitas.
 - 9) Papan keuangan.
 - 10) Karyawan Masjid.
3. Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistim administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Penganggaran.
- 2) Pembayaran jasa.
- 3) Laporan keuangan.
- 4) Dana dan Bank

5) Manajemen Dana Dan Usaha

4. Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah Masjidnya. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki.

Setelah Administrasi Jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

- 1) Shalat berjamaah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis Ta'lim Ibu-Ibu.
- 4) Pengajian remaja.
- 5) Tadarus dan bimbingan membaca Al-Qur'an.
- 6) Lembar Informasi.
- 7) Ceramah, dialog dan seminar.
- 8) Kunjungan (ziarah).

5. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jamaah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya Pengurus Ta'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 1) Perpustakaan Masjid.
- 2) Taman Pendidikan Al Quraan (TPA).

- 3) Up Grading Kepengurusan.
- 4) Pelatihan Kepemimpinan.
- 5) Pelatihan Jurnalistik.
- 6) Pelatihan Mengurus Jenazah.
- 7) Kursus Kader Da'wah.
- 8) Kursus bahasa.
- 9) Kursus pelajaran sekolah.

Pembinaan idarah adalah pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan idarah adalah agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil dalam melaksanakan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya.⁶⁰

Ruang Lingkup Pembinaan Idarah⁶¹

1. Perencanaan Kegiatan Idarah

Perencanaan adalah salah satu fungsi manajemen dalam menyusun dan menentukan kegiatan secara rasional dengan memperhitungkan faktor-faktor penentu, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada serta menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam batas waktu tertentu.

Dengan perencanaan yang matang kegiatan masjid akan berjalan lebih terarah dan teratur. Atas dasar inilah maka setiap pengurus masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki rencana baik sebagai ketua, sekretaris, bendahara, ketua bidang atau seksi. Semua jabatan tersebut perlu menyusun rencana

⁶⁰ Mohammad E. Ayub. Manajemen Masjid, Jakarta: Gema Insani Press. 1996. Hal 15-25

⁶¹ Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Jakarta, 2003, Hal. 5

kerja agar kegiatan berjalan terarah dan dapat diukur keberhasilannya. Pengurus harus memahami seluruh tugas dan permasalahan dalam bidangnya. Pengurus kemudian merumuskan jalan keluarnya. Untuk mempersiapkan dan merealisasikan suatu rencana pengurus masjid akan mengadakan rapat-rapat.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam rapat antara lain acara yang jelas, target rapat harus kongkrit, pimpinan rapat hendaknya menghayati betul apa yang ingin dicapai. Tidak jelasnya tujuan rapat akan membuat lama dan pembicaraan akan berkepanjangan. Maka pemimpin rapat dituntut untuk:⁶²

- a. Harus tegas, artinya harus selalu mengarah kepada tujuan dan target yang telah ditentukan
- b. Menjaga waktu, rapat sebaiknya diadakan tepat pada waktu yang telah ditentukan
- c. Telah siap dengan beberapa pilihan keputusan rapat
- d. Semua keputusan dan jalannya rapat dicatat dalam notulen

2. Organisasi kepengurusan

Untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan, masjid harus mempunyai kepengurusan dan sebaiknya mempunyai masa jabatan tertentu, misalnya 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun atau selama-lamanya 5 tahun dan personalia kepengurusannya mengikutsertakan unsur jamaah sesuai batas kemampuan dan keahliannya.

⁶² Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Jakarta, 2003, Hal. 12

Adapun personil kepengurusan organisasi masjid sekurang-kurangnya terdiri atas:⁶³

- a. Seorang ketua
- b. Seorang sekretaris
- c. Seorang bendahara
- d. Seorang ketua bidang idarah
- e. Seorang ketua bidang imarah
- f. Seorang ketua bidang ri'ayah
- g. Badan-badan atau lembaga

2. Pembinaan Imaroh

Imarah dalam Bahasa Arab artinya makmur. Menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Memakmurkan masjid mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan Negara.

Definisi memakmurkan masjid secara khusus sesungguhnya belum ada. Hal ini bukan berarti tidak ada sama sekali, tapi lebih disebabkan karena memang pengertian memakmurkan masjid memiliki banyak unsur dan indikator yang tidak sederhana. Namun demikian kita bisa mengatakan bahwa suatu Masjid bisa dikatakan makmur, manakala ia telah mampu menjadi sentral kegiatan ummat yang bersifat hablum minallah dan hablum minannas, sebagaimana Masjid pada Zaman Rosulullah. Memakmurkan Masjid mempunyai tujuan untuk pembinaan masjid dalam rangka meningkatkan kegiatan dan kinerja masjid serta fungsi masjid yang multifungsi. Oleh karena itu setiap

⁶³ Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Jakarta, 2003, Hal. 13

muslim harus ikut berperan dalam memakmurkan masjid. Dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid pembinaan yang harus dijalankan sesuai dengan fungsi masjid itu sendiri antara lain fungsi tempat peribadatan, tempat pendidikan masyarakat (nonformal), kesehatan masyarakat, dan peringatan hari besar Islam dan nasional serta tempat konsultasi agama bagi masyarakat.

Adapun pembinaan bidang Imarah antara lain:

a) Pembinaan Ibadah

Dalam pembinaan Ibadah yang terpenting adalah shalat lima waktu, shalat Jum'at, imam, khatib, mu'adzin dan jamaah. Sumber utama keberhasilan shalat lima waktu adalah banyaknya jamaah yang mengikuti shalat.

b) Pembinaan shalat fardlu (lima waktu)

Memperbaiki bacaan dan kaifiyah shalat , Membagikan buku pedoman shalat kepada jamaah , Menulis bacaan-bacaan shalat di papan tulis , Mengadakan pengajian singkat tentang agama dan syariat dengan uraian yang menarik setelah shalat maghrib dan subuh. ⁶⁴

c) Panggilan shalat melalui pengeras suara

d) Pembinaan shalat Jum'at

Untuk menyiapkan penyelenggaraan shalat Jum'at perludiadakan langkah-langkah seperti sebagai berikut Pengadaan seksi Jum'at, Penyiapan sarana, Pemberitahuan khatib, Pengumumam-pengumuman

e) Pembinaan imam

⁶⁴ Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Jakarta, 2003, Hal. 35

Imam artinya pemimpin, menurut istilah yaitu orang yang memimpin shalat berjamaah dalam masjid atau mushalla.

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 18:

Artinya : “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Manakala idarah binail madiyah dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah, sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan umat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi umat. Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut :

a. Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Ta'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzakki atau dermawan kepada para mustahiq atau du'afa. Dalam hal ini, Pengurus bertindak selaku , amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan penyumbanganya serta diumumkan kepada jama'ah. Hal ini untuk menghindari fitnah atau rumor yang

berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq dan shadaqah oleh Pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- 1) Sumbangan ekonomi.
 - 2) Bimbingan dan penyuluhan.
 - 3) Ukhuwah islamiyah.
 - 4) Bakti sosial.
 - 5) Rekreasi.
- b. Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, kemasjidan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain:

- 1) Kepengurusan.
- 2) Musyawarah Anggota.

- 3) Kegiatan.
- 4) Bimbingan.
- 5) Kepanitiaan.

3. Pembinaan Ri'ayah

Yang dimaksud ri'ayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.⁶⁵

Adapun pembinaan ri'ayah meliputi:

- a. Pemeliharaan bangunan masjid, meliputi bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan dari kebersihan, penentuan masuk waktu shalat dan arah kiblat.

- b. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas

Peralatan dan fasilitas masjid adalah merupakan sarana untuk menunjang fungsi masjid, oleh karenanya segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya, antara lain tikar sembahyang, peralatan elektronik, Almari perpustakaan, Rak sandal/sepatu.

- c. Pemeliharaan halaman dan lingkungan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid adalah sangat penting karena bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampakkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Untuk pemeliharaan halaman dan

⁶⁵ Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Jakarta, 2003, Hal. 39

lingkungan antara lain: Kebersihan , Pemagaran Penyediaan tempat parkir ,Pembuatan taman dan penghijauan.

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al Imran ayat 97:

“.....barang siapa memasuki baitullah menjadi amanlah dia...”.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan Masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, Sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- 1) Renovasi dan pengembangan bangunan Masjid.
- 2) Kebersihan dan kesehatan.
- 3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan.
- 4) Inventarisasi.

BAB III

MANAJEMEN MASJID JAMIK LASEM REMBANG DALAM KEGIATAN DAKWAH

A. Gambaran Umum Masjid Jamik Lasem

1. Sejarah Masjid Jamik Lasem

Masjid Jamik Lasem didirikan pada tahun 1588 dengan gaya arsitektur Jawa kuno yang puncak joglonya terdapat makutapraba. Latar belakang didirikan Masjid Jamik Lasem dulu untuk pusat keagamaan Islam, karena pada masa Adipati Tedjakusuma I dan Sayyid Abdurrahman, Kadipaten Lasem melakukan pembangunan seperti arahan kerajaan Mataram yaitu :

- a. Melakukan pembangunan masjid sebagai pusat syiar agama Islam.
- b. Membangun pasar sebagai pusat perekonomian (pasar Kawak, Sumurkepel, Sumber Girang)
- c. Membangun alun-alun sebagai pusat kegiatan, dulu ditandai dengan pohon ringin besar dan rindang (sekarang menjadi rukoruko)
- d. pusat pemerintahan (kadipaten) yang berdekatan (Cologowok soditan)

R.M. Tedjakusuma adalah trah asli keturunan Lasem yaitu anak dari Pangeran Santiwira bin Pangeran Kusumabadra bin Santipuspa (kakak Sunan Kalijaga) & jika ditarik keatas terus maka sampai trah Majapahit dari Dewi Indu. R.M. Tedjakusuma I mempunyai nama lain Kyai Ageng Punggur dan Raden Bagus Srimpet. karena kebijaksanaan, kecerdasan & keilmuannya, Beliau juga diambil menantuleh Sultan Pajang yaitu Sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir). R. M. Tedjakusuma I wafat pada usia 77 tahun dan di makam kan di sebelah barat Masjid Jamik Lasem.

Sayyid Abdurahman adalah walinegara (Guru Agama Islam) di Lasem yang di ambil dari Tuban. Beliau adalah keturunan Sunan Pwa Lang dari Tuban, dipanggil di Lasem oleh R.M Tedjakusuma untuk diangkat sebagai Walinegara Kadipaten Lasem dan juga diambil sebagai menantu. Beliau mempunyai nama lain Syech Maulana Sam Bwa Asmarakandhi atau biasa dikenal Mbah Sambu. Dari Sayyid Abdurahman terlahir ulama-ulama besar yang ada seluruh penjuru di Jawa. Mbah Sambu meninggal di Lasem dan di makamkan di sebelah utara Masjid Jamik Lasem

Adipati Tedjokusumo I sebagai Bupati Lasem dari generasi keempat setelah Bupati Santi Puspo, pada tahun 1585 dan menempatkan pusat kekuasaannya di Soditan. Tiga tahun setelah menjadi adipati, dengan membangun Masjid Jamik Lasem tahun 1588 yang berada di sebelah barat alun-alun. Sampai sekarang masjid ini masih megah setelah mengalami pemugaran-pemugaran.

Adipati Tedjokusumo meninggal pada tahun 1632. Adipati Tedjokusumo I dimakamkan disebelah barat Masjid Jamik Lasem yang sekarang terletak di dusun Kauman, desa Karangturi, kecamatan Lasem. Disebelah barat laut masjid juga terdapat sebuah makam yang oleh masyarakat setempat disebut dengan nama makam Mbah Sambu yang dikatakan merupakan seorang Cina yang menyebarkan agama islam di daerah ini pada masa Tedjokusumo I. Makam Tedjokusumo I terletak di sebuah halaman yang dikelilingi oleh tembok bata. Di dalam areal tembok bata tersebut terdapat tiga makam yang berderet dari barat ke timur. Makam Adipati Tedjokusumo I terletak di bagian paling barat. Dua makam lainnya tidak dikenal hingga kini. Jirat makam Tedjokusumo I terbuat dari batu bata yang disusun secara bertumpuk semakin ke atas semakin mengecil. Pada setiap sudut dan bagian tengah dari masing-masing sisi jirat terdapat hiasan dengan

motif simbar. Nisan pada makam ini terbuat dari batu andesit yang dibentuk kurawal dengan hiasan medalion pada bagian tengah.

Adapun makam Mbah Sambu dan istrinya yang berada di sebelah utara makam Adipati Tedjokusumo I. Makam Mbah sambu dan istrinya berada di dalam cungkup yang berdenah bulat dan beratap kubah yang seluruhnya terbuat dari bata merah berlepa. Kemungkinan besar makam ini sudah dipugar. Di sebelah utara masjid terdapat bangunan terbuka yang terdapat makam-makam yang tidak dikenali identitasnya. Dengan melihat pada nisan-nisannya, tampak dengan jelas bahwa kompleks kuburan ini juga sudah cukup tua. Nisan-nisan yang bisa dilihat di situ sebagian terbuat dari batu andesit dengan bentuk kurawal dan gada. Berkat jasa adipati R.M Tedjakusuma I (Mbah Srimpet) dan juga Walinegara Sayyid Abdurahman (Mbah Sambu) inilah Lasem bisa mempunyai sebuah masjid untuk tempat beribadah agama Islam di Lasem hingga bisa bertahan sampai saat ini.

Masjid ini terletak di Kelurahan Karangturi Kecamatan Lasem, tepatnya di JL. Eyang Sambu no. 1 Telp. (0295) 531500. Memiliki luas tanah 7.300 m², dengan luas bangunan utama masjid + 2900 m². Berdasarkan luas bangunan tersebut, masjid ini memiliki daya tampung sekitar 3500 jama'ah. Sedangkan sisa tanah digunakan untuk bangunan tempat wudhu, gedung perkantoran, gudang, tempat parkir, gedung madrasah dan kawasan bisnis (pertokoan dan swalayan). Tidak kalah pentingnya, beberapa makam kiai dan ulama besar tanah Jawa asli lasem dimakamkan di komplek pemakaman masjid ini yaitu: Adipati Tedjokusumo I atau mbah Srimpet, wafat tahun 1632 M., Sayyid Abdurrohman Sambu, wafat tahun 1671 M., Mbah Djoyotirto atau KH. Baedhowi Awwal, pendiri PP. Al-Wahdah, wafat tahun 1950 M., KH. Cholil Bin Abdurrosyid, pendiri PP. Annur, wafat tahun 1948 M., KH. Baidhowi Tsani, Pengasuh PP Al Wahdah dan

Pendiri NU.,KH. Ma'soem Ahmad, pendiri PP. Al-Hidayat, wafat tahun 1972 M.

Lasem terkenal dengan kota santri, dengan pondok pesantren dan para ulama yang memiliki pengaruh besar di tanah Jawa.. Arsitektur bangunan makamnya lebih dominan mengikuti perpaduan dari unsur Jawa-Cina-Islam. Di bagian atap dalam masjid terdapat tumpangsari terbagi 3 trap yang mencerminkan symbol ajaran agama islam ; iman, islam, dan ihsan. Sementara Singkup 5 trap mencerminkan rukun Islam (sahadat, sholat, puasa, zakat dan menunaikan haji).

Lasem merupakan ibukota Kecamatan Lasem yang berada di wilayah Kabupaten Rembang dengan posisinya yang strategis linier di sepanjang jalan transportasi regional, yaitu jalur utama pantura. Kawasan perdagangan dan jasa di Lasem terpusat pada sepanjang jalan utama pantura. Kondisi permukiman di kota Lasem cukup padat dan terdiri dari bangunan-bangunan kuno berusia ratusan tahun berukuran besar dengan lahan yang luas. Kawasan warisan sejarah dan budaya di Lasem tersebar di seluruh wilayah kecamatan Lasem.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Masjid Jamik Lasem memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Menempatkan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat di bidang social keagamaan.

b. Misi

Berdasarkan surat At-Taubah ayat 18, dapat dirumuskan misi *Imaratul* Masjid, diantaranya:

1. merawat masjid sekaligus memberi rasa nyaman dan khusu' dalam beribadah.
2. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana ibadah.

3. Memakmurkan masjid sesuai prinsip syariah.
 4. Meningkatkan syiar dakwah dan pendidikan Islam.
 5. Memajukan pusat wisata Islam.
- c. Tugas Pokok, Fungsi dan Tujuan
1. Tugas pokok Ta'mir masjid adalah mengelola masjid dan melaksanakan pelayanan, pembinaan, dan pengembangan keberagaman, baik aspek akidah, sari'ah dan spiritual serta potensi sosial jamaah.
 2. Ta'mir mempunyai fungsi:
 - a. Penyusun dan merumuskan konsep kebijakan dan perencanaan program
 - b. Penyelenggaraan pendidikan dan kajian keagamaan jamaah
 - c. Pelayanan kegiatan keagamaan jamaah
 - d. Pelayanan kegiatan sosial jamaah
 - e. Perawatan, pengamanan, pengembangan fasilitas masjid dan seluruh asetnya.
 - f. Pelaksanaan evaluasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.
 3. Tujuan Ta'mir
 - a. Menyediakan fasilitas sosial, peribadatan dan pendidikan serta kajian keagamaan bagi jamaah sehingga dapat memeluk agama Islam secara Kaffah dalam rangka merealisasikan Islam sebagai / rahmatal lil'alamin.
 - b. Mengembangkan dan memberdayakan potensi masjid.
3. Struktur Organisasi (*Idaroh*) Masjid Jamik Lasem
- a. Susunan Pengurusan Ta'mir Masjid Jamik Lasem
 1. Dewan Nadzir/ Penasehat :
 - a. Kh. Syihabuddin Ahmad
 - b. Kh. M. Zaim Ahmad Ma'shoem
 - c. Kh. Imam Shofwam
 2. Kepengurusan Takmir:

Ketua : H. Abdul Mu'id

Sekretaris : H. Abdul Aziz, Mm

Bendahara : H. Sholahuddin Fatawi, M.Pd.I

Koordinasi Kegiatan

- a. Perpustakaan Masjid : Abdullah Hamid, S.Ip
- b. Pengajian Rutin : 1. Dr. Kh. A.Atabik,Lc.
2. KH. M. Siddiq Hasan
- c. Khuthaba : 1. KH.Hasan Fauzi.
2. KH.Masyhadi.
3. KH. Zainul Arifin.
4.KH.Muhammad Masduqi
Hakim.
5. KH. Nur Ali
- d. Imam Rawatib : 1. KH. Baidlowi.
2.Ustadz Nanang Al-Hafidz
3. Dr. KH.A.Atabik,Lc.
4. KH. M. Siddiq Hasan⁶⁶

Struktur kepengurusan ini akan mengalami perubahan formasi dengan menyesuaikan keadaan yang diajukan dalam musyawarah koordinasi pengurus tanpa ada ketentuan tahun atau masa jabatan.

4. Program Kegiatan(*Imaroh*) Masjid Jamik Lasem

Dalam usaha memakmurkan dan memanfaatkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pengembangan potensi ummat dan meningkatkan kesejahteraan ummat, pengelola Masjid Jamik Lasem merancang program-program kerja yang bertujuan untuk melakukan pembinaan ibadah, membentuk majlis ta'lim, mengadakan peringatan hari besar islam, dan mengembangkan kawasan masjid sebagai pusat

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Abdullah Hamid, pada 31 Agustus 2019, pukul 09.30.

pengembangan ekonomi berbasis syariah dan tempat tujuan wisata agama, dengan mekanisme kerja sebagai berikut :

a. Bidang peribadatan :

Dalam pembinaan peribadatan, yang diprioritaskan adalah sholat Rowatib dan sholat Jum'at. Usaha pembinaan ini dengan cara :

- 1) Menulis jadwal imam sholat rowatib untuk menarik jama'ah
- 2) Panggilan sholat melalui pengeras suara adzan
- 3) Memutar kaset murrotal menjelang pelaksanaan sholat rowatib
- 4) Menulis daftar chotib sholat jum'at pada papan pengumuman
- 5) Membersihkan masjid dan sekitarnya menjelang sholat rowatib dan sholat jum'at
- 6) Menyediakan kotak infaq pada waktu hari jum'at
- 7) Sebelum chotib naik mimbar pengurus masjid mengumumkan hal – hal yang dianggap penting seperti kas keuangan masjid baik pemasukan maupun penggunaannya.

b. Bidang PHBI :

Peringatan Hari – hari Besar Islam ini merupakan usaha memelihara syiar Islam. Peristiwa bersejarah yang lazim diperingati oleh Masjid Jamik Lasem adalah Maulid Nabi Muhammad SAW yang disemarakkan dengan mengadakan khitanan massal dan kirab anak – anak yang dikhitan, Isra' Mi'raj dan Nuzulul Qur'an, Selain itu juga termasuk kegiatan penyelenggaraan Sholat Idul Fitri, Idul Adha dan penyembelihan Hewan Qurban. Peringatan HAUL Mbah Sambu (pendiri masjid), biasanya dilaksanakan 3 hari setelah iedul adha, selama 3 hari 3 malam, dengan rangkaian acara seperti bazar murah, lomba hadroh, pengajian akbar, dll. Mengingat luasnya kegiatan peringatan hari – hari besar islam ini, biasanya dibentuk panitia dengan mengikutsertakan remaja masjid, pengurus, pejabat setempat dan organisasi sosial di lingkungan Kabupaten Rembang.

c. Bidang Pendidikan dan Perpustakaan :

Dalam bidang ini, kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan pengajian Majelis Ta'lim Jama'ah Masjid Jamik Lasem yang diselenggarakan tiap bulan suci romadhon, ba'da dhuhur jam 12.30 s/d 13.30, dan pagi ba'da subuh Pengajian ini diikuti semua lapisan masyarakat agama islam yang berminat. Juga dilengkapi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem dengan Pengelola : Abdullah, S.IP

d. Bidang Remaja :

Pembinaan bidang ini dimaksudkan membina para remaja masjid agar memiliki kesadaran bermasyarakat, kepribadian yang islami dengan mengirimkan remaja masjid menjadi peserta pelatihan – pelatihan baik tingkat propinsi atau karesidenan. Adapun pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan manajemen pengelolaan masjid, dan pelatihan perpustakaan serta melibatkan remaja masjid dalam kegiatan – kegiatan yang lainnya.

e. Bidang kebersihan dan keamanan

Yang dimaksud bidang ini adalah memelihara masjid dan sekitarnya baik secara fisik maupun non fisik. Perawatan yang selama ini telah dilakukan oleh bidang ini adalah:

- 1) Melakukan pengecatan bangunan masjid, yang biasanya dilakukan menjelang bulan Suci Ramadhan.
- 2) Mengatur penerangan masjid, melakukan perawatan peralatan sound system dan fasilitas ruangan lainnya seperti karpet, kipas angin dll.
- 3) Menjaga kebersihan lingkungan dengan cara menempatkan tempat sampah dipintu masuk masjid, membersihkan karpet, membersihkan kamar mandi atau MCK dan menyapu halaman.
- 4) Menjaga suasana masjid agar tetap tenang, tertib dan aman dengan cara mengunci tempat yang dianggap penting terutama tempat menyimpan barang – barang seperti ruangan sholat,

gudang dan kamar mandi mengingat Masjid Jamik Lasem letaknya dipinggir jalan raya

f. Bidang Ekonomi Dan Koperasi

Bidang ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian masjid dalam menanggung kebutuhan operasionalnya, disamping ikut melaksanakan tugas sosial pengembangan ekonomi ummat sekitar lasem, dengan mengembangkan unit-unit usaha masjid yang meliputi:

- 1) Swalayan ar-rahman, dua lantai.
- 2) Pertokoan masjid ukuran 4×3 meter sejumlah 14 unit.
- 3) kios-kios kecil ukuran 2×2 meter sejumlah 7 unit.
- 4) warung kuliner khas lasem ukuran 3×4 meter sejumlah 8 unit.
- 5) lokasi parkir yang menampung sekitar 15 bus besar
- 6) toilet umum.⁶⁷

5. Sarana dan Prasarana (*Riayah*) Masjid Jamik Lasem

Dalam perkembangannya, Masjid Besar lasem mengalami beberapa kali renovasi atau revitalisasi, yang pada tahap akhir renovasi itu, bahkan menambah bangunan timurnya, meski dengan tetap menjaga bentuk arsitektur aslinya :

- a. Tahun 1976 : Renovasi pada masa nadzir Kyai Makmur atas ide KH. Masduqi Sulaiman, pembuatan serambi samping bagian selatan, untuk tempat berjama'ah putri. Atas restu KH. Fathurohman, pendiri PP. Nailun Najah, wafat tahun 1968 M.
- b. Tahun 1981 : Renovasi oleh KH. Abdurrohiem Abdullah, membongkar masjid bagian depan dan memindahkannya di sebelah utara disamping bangunan gedung madrasah masjid.
- c. Tahun 1990 : Renovasi oleh KH. Ahmad Thoyfoer. Pada tahap ini dilakukan pembangunan total bagian depan dan tengah masjid, dengan arsitektur bergaya semi modern. Dibangun pula 2 bangunan

⁶⁷ <https://tabloidsophia.com/profil-masjid-jami-lasem/> di akses pada kamis,10-01-2019. 23.35

tempat wudhu baru (bagian depan/putra dan samping selatan/putri), renovasi kompleks makam mbah Maksoem, pavingisasi halaman sekitar masjid dan pembangunan pagar samping masjid.

- d. Tahun 2007 : renovasi oleh KH. ZAENUDDIN MF. Pemugaran dan pembangunan kembali bagian utama masjid, dengan arsitektur bergaya Jawa-Cina-Islam. Pembangunan makam mbah sambu, dan kawasan pusat bisnis dan wisata agama masjid Besar lasem.

Sebagaimana masjid – masjid yang lainnya, masjid jamik Lasem memiliki Fasilitas penunjang ruangan seperti sound system, karpet, sajadah, mukena, kipas angin, jam dinding, dll, dan ruang-ruang pelengkap yaitu tempat wudhu, terletak pada lokasi yang mudah dijangkau yaitu sebelah timur, selatan dan barat masjid, ruang kantor, ruang gudang dan tower air. Selain itu, masjid jamik Lasem juga memiliki unit usaha yang berupa pusat pertokoan dan swalayan masjid yang terletak sebelah barat masjid. Kawasan bisnis ini semakin menjadi pelengkap keberadaan masjid jamik Lasem sebagai pusat pengembangan bisnis dan wisata agama kebanggaan umat Islam sekitar.

Baru-baru ini, masjid Jamik Lasem melakukan renovasi pada tempat wudhu dan toilet yang di pindah kesebelah selatan masjid. selain renovasi tempat wudhu dan toilet, ada penambahan pendopo yang terletak di sebelah barat masjid depan kantor dan perpustakaan dengan tujuan sebagai tempat istirahat para peziarah dan juga tempat nongkrong diskusi umat beragama yang baru ini menjadi program dari masjid jamik lasem dalam sebulan sekali.

B. Manajemen Masjid Jamik Lasem dalam Kegiatan Dakwah

peyelenggaraan kegiatan dakwah diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam setiap usaha, apapun tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang mencakup efektif dan efisien, sebelumnya sudah dilakukan persiapan dan perencanaan secara matang, setiap penyelenggaraan kegiatan dari tahun ke tahun para pengurus masjid sudah merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan agar biasa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, perencanaan yang dilakukan pengurus masjid adalah setiap tahun dengan dilakukan rapat kerja pengurus untuk melakukan planning kegiatan selama setahun kedepan sekaligus evaluasi kegiatan pada tahun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan dilaksanakan dengan selalu ada control dari pengurus. Control juga dilakukan oleh jamaah masjid terhadap kegiatan-kegiatan tersebut (Wawancara dengan pengurus masjid bapak Abdullah, S.Pd, pada tanggal 31 Agustus 2019, jam 09.30).

Dengan adanya perencanaan tersebut, kegiatan yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan baik dan lancar. Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka pengurus masjid membuat Program Kegiatan Masjid Jamik Lasem satu tahun kedepan.

Tabel: 01 Program kerja Masjid Jamik Lasem Rembang

No	Waktu	Nama Kegiatan	Pelaksana
1.	Setiap Hari	Jamaah lima Waktu	Imam: KH.Baidlowi.,, Ustadz Nanang Al-Hafidz, Dr. KH.A.Atabik,Lc.,

			KH. M. Siddiq Hasan
2.	Jum'at	Shalat dan Khutbah	Imam: KH. Hasan Fauzi KH. Masyhadi KH. Zainul Arifin KH. Muhammad Masduqi Hakim KH. Nur Ali
3.	Ahad, Selasa dan Jumat	Pengajian Ba'da subuh	Dr. Kh. A. Atabik, Lc (Nasaih al-Ibad)
4.	Setiap Hari kecuali Jumat dan Selasa	Pengajian ba'da Duhur	KH. M. Siddiq Hasan (kitab yang mengkaji tentang surga dan neraka)
5.	Senin Malam Selasa	Pembacaan Maulid al- Barzanji dan Rebana	Remaja Masjid
6.	Setiap Ramadhan	Kegiatan Ramadhan	Panitia yang dibentuk ketua
7.	Setiap	Shalat Ied	Panitia yang di bentuk

	Idul Fitri		ketua
8.	Setiap Idul Adha	Shalat Ied, Penjualan Hewan Kurban dan Penyelenggaraan Haul Mbah Sambu	Panitia yang di bentuk ketua
9.	Setiap Tahun Sekali	Rapat Evaluasi Program Kerja	Pengurus

(Sumber data: Dokumen dari Masjid Jamik Lasem Rembang)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian akan memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan profesinya masing-masing mereka akan lebih mudah untuk diajak saling kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang diterapkan pada kegiatan dakwah di Masjid Jamik Lasem, meliputi:

- a) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu

Bila dilihat dari struktur organisasi yang ada pada kepengurusan takmir Masjid, maka dapat diuraikan bahwa klasifikasi bagian ditentukan berdasarkan kemampuan dan keahlian para anggota.

Pengorganisasian yang diterapkan pada kegiatan dakwah di Masjid dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

1) Kelompok perencana

Dalam kelompok perencana antara lain terdapat perencana keuangan, perencana kegiatan, perencana perlengkapan, dll.

2) Kelompok pelaksana

Dalam kelompok pelaksana ini terdapat dua pelaksana kegiatan yang terdiri dari panitia SC (*Steering Commite*) dan OC (*Organizing Commite*).

b) Menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing

1) Penasehat

- a. Memberikan arahan kepada pengurus masjid
- b. Berwewenang membagikan tugas kepada setiap pengurus masjid
- c. Mengontrol jalannya acara kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid
- d. Memberikan motivasi, inspirasi, serta teguran kepada pengurus masjid
- e. Mencari jalan keluar apabila terjadi perselisihan pendapat dalam kegiatan

2) Ketua

- a. Memimpin kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Bertanggungjawab secara keseluruhan atas aktivitas dakwah yang dilaksanakan
- c. Memberikan arahan kepada pengurus untuk melaksanakan program kerja yang telah disepakati
- d. Membagi-bagi pekerjaan sesuai dengan seksi-seksi yang ada.

3) Sekertaris

- a. Menyusun program kerja yang telah ditetapkan
 - b. Bertanggungjawab dalam bidang administrasi
 - c. Membuat surat-surat yang diperlukan sebagai penunjang kegiatan
 - d. Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan
 - e. Mencatat hasil-hasil keputusan rapat, kritik dan saran yang ada
- 4) Bendahara
- a. Menyusun dan melaksanakan laporan keuangan
 - b. bertanggungjawab dalam bidang keuangan

c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan.

Pemberian wewenang dilakukan oleh ketua takmir kepada para koordinator seksi maupun anggota yang terlibat dalam kegiatan dakwah Masjid untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai.

d) Menetapkan jalinan hubungan

Untuk mewujudkan harmonisasi dan sinkronisasi yang baik maka diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antara para koordinator seksi, anggota dengan atasan. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan atau konflik yang mungkin bisa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pekerja, seoran atasan dalam kegiatan dakwah Masjid selalu mengedepankan sikap saling terbuka, penuh rasa kekeluargaan, dan memberikan kebebasan kepada para anggota untuk mengeluarkan pendapat, ide atau kreativitasnya dan selalu mengikutsertakan bawahan atau para anggota dalam setiap pengambilan keputusan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan seluruh proses pembinaan dan motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan

ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat bekerjasama dengan anggota lainnya dan bertekad untuk maju, mencapai jalan pemecahan disetiap hambatan yang merintang aktivitas. Jadi seorang pemimpin harus dapat mengaktualisasikan para anggota dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam rangka pencapaian tujuan dalam organisasi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan dakwah Masjid adalah sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, ketua takmir Masjid melakukannya dengan cara :

- 1) Mengikut sertakan pengurus takmir dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Pemberian informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam mengerjakannya.

- 3) Penempatan yang tepat

Pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan keahliannya.

- 4) Memberikan suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal. Suasana yang menyenangkan

dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman,serta penerangan yang cukup.

b. Penjalinan hubungan

Untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan ketegangan atau konflik yang mungkin terjadi dengan jalan kekeluargaan.

c. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan dakwah. Dengan adanya komunikasi timbal balik yang baik akan menghindari kesalahan fahaman, ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pemimpin dan bawahan juga dengan anggota yang lainnya.

Untuk pelaksanaan kegiatan dakwah mengikuti dari matriks kegiatan dakwah yang telah direncanakan selama setahun sebelumnya yaitu pada rapat kepengurusan takmir di setiap akhir tahun. Program kerja yang telah disusun terbagi menjadi dua, yaitu 1) program kerja jangka pendek dan 2) program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek diprioritaskan untuk pencapaian kelengkapan dan fasilitas penunjang masjid. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisasi, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pengawasan ini semua pengurus masjid mempunyai tugas masing-masing perkedudukan, dan pengawasan tersebut dilakukan setiap hari, yang apabila ada sesuatu biasanya segera dilaporkan kepada ketua pengurus (Wawancara dengan pengurus masjid Jamik Lasem Bapak Abdullah , pada tanggal 31 Agustus 2019, jam 09.30).

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan meliputi:

a) Rapat Umum

Rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulannya, yang dihadiri oleh beberapa panitia pengurus kegiatan guna membahas permasalahan yang bersifat teknis, seperti sound sistem, dekorasi, dan sering banyaknya jamaah yang tidak terbendung sehingga tidak ada ruang dan tempat yang nyaman bagi jamaah, serta membahas kegiatan ke arah yang lebih baik lagi dengan rencana baru.

b) Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban ini dilaporkan oleh panitia kegiatan kepada ketua panitia di Masjid setiap selesai kegiatan dakwah. Laporan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan dakwah yang akan datang agar lebih baik lagi.

Hasil dari evaluasi tersebut diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala perencanaan yang dilakukan memang betul-betul matang dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya.

Pengawasan manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam kegiatan dakwah tersebut diperlukan guna dapat mengetahui sejauh

mana pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh pengelola, efektif atau tidaknya dalam melakukan kegiatan. Selain itu, inti dakwah di Masjid Jamik Lasem Rembang yaitu menjadikan Lasem sebagai lingkungan santri yang berakhlak mulia dengan landasan Al-qur'an dan Hadist.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN MASJID JAMIK LASEM REMBANG DALAM KEGIATAN DAKWAH

A. Analisis Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah

Masjid Jamik Lasem adalah masjid yang memiliki banyak kegiatan, dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan para pengurus masjid menginginkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan secara optimal. Oleh karena itu, agar semua kegiatan yang ada di masjid berjalan sesuai dengan keinginan maka membutuhkan manajemen. Berbicara mengenai manajemen tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen. Dalam bab ini penulis menganalisis mengenai Analisis Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*).

1. Analisis Perencanaan (*Planning*) pada Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah

Perencanaan adalah hal pertama yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Penerapan fungsi perencanaan yang dilakukan pengurus masjid Jamik Lasem Rembang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena untuk menentukan program-program yang akan dilakukan kedepan.

Menurut Hasibun⁶⁸, terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu meliputi:

- 1) Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejelas-jelasnya.
- 2) Perencanaan harus didasarkan pada informasi, data dan fakta.

⁶⁸ Hasibun, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.110

- 3) Menetapkan beberapa alternatif dan premises-nya.
- 4) Memutuskan suatu keputusan yang menjadi rencana.

Pengurus masjid merumuskan masalah yang akan direncanakan yaitu dalam hal ini merencanakan berbagai macam kegiatan yang kemudian dilakukan penjadwalan. Serta disediakan para pengasuh yang nantinya akan mengawasi dan mengisi kegiatan yang sudah ditetapkan oleh para pengurus masjid. Dalam perencanaan kegiatan masjid Jamik Lasem terdapat perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Masjid Jamik Lasem Rembang melakukan perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Sedangkan perencanaan jangka panjangnya yaitu meliputi kegiatan tahunan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada para jama'ah tentang kegiatan yang akan dijalankan agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien.

Tabel : 02 Ceklist Perencanaan Program Kegiatan Masjid Jamik Lasem Rembang.

No	Jenis Perencanaan	Jenis Kegiatan	Ceklist
1.	Perencanaan jangka panjang	Kegiatan ramadhan. shalat Ied, penyembelihan hewan qurban, dan haul Mbah Sambu	✓
2.	Perencanaan jangka pendek	Pengajian ba'da subuh, pengajian ba'da duhur, pembacaan al-Barzanji, rebana.	✓

Sesuai dengan teori hasibun diatas, maka pengurus masjid Jamik Lasem Rembang telah menjalankan fungsi manajemen.

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*) pada Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah

Menurut Manullang⁶⁹ pengorganisasian adalah proses pengelompokan dan pembagian *job description* kepada individu di sebuah organisasi untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan kompetensinya. Seperti yang dikatakan Manullang, mengorganisasikan dimaksudkan untuk pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari unit yang ada dalam organisasi.

Pengurus masjid Jamik Lasem Rembang melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas sesuai dengan keahliannya. Dilingkungan masjid Jamik terdistribusi pada ketua sebagai organisator, sekretaris, bendahara, serta koordinator kegiatan, tujuannya agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Melihat kenyataan di atas, maka pengurus masjid Jamik Lasem Rembang telah menjalankan fungsi pengorganisasian.

3. Analisis Penggerakan (*Actuating*) pada Manajemen Masjid Jamik Lasem dalam Kegiatan Dakwah

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen yang ketiga, memang sudah diakui bahwa usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat penting, akan tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan diorganisasi. Untuk itu perlu adanya tindakan *actuating* atau usaha untuk menimbulkan *action* yang dilakukan oleh seorang manajer.

Menurut Siagian⁷⁰, penggerakan adalah keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya

⁶⁹ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hal.15

⁷⁰ Siagian, Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2007) , hal.95

tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. Pada dasarnya dalam pergerakan terdapat tiga item penting yaitu bimbingan, motivasi dan komunikasi. Fungsi pergerakan ini diterapkan oleh pengurus masjid Jamik Lasem Rembang yaitu sebagai berikut :

a. Bimbingan

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.⁷¹

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Jamik Lasem Rembang adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat Lasem tentang pentingnya peran jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁷²

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Jamik Lasem Rembang salah satunya adalah dengan pemberian motivasi dari Ketua Ta'mir Masjid kepada pengurus. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada para pengurus dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan. Bentuk motivasi yang diberikan ketua Ta'mir terhadap bawahannya adalah memberikan semangat kerja

⁷¹ Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal.152

⁷² Winardi, J.B, *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.2

dan dorongan terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Komunikasi

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁷³ Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus dengan jamaah.

Proses komunikasi yang terjalin di Masjid Jamik Lasem Rembang meliputi komunikasi ketua dengan pengurus dan pengurus dengan jamaah. Komunikasi dilakukan oleh pengurus masjid Jamik Lasem Rembang terbukti dengan adanya rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan. Pengurus melakukan komunikasi dengan adanya tanya jawab kepadapara jamaah setelah pelaksanaan kegiatan.

Dari proses *actuating* yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa dalam suatu pengelolaan, proses *actuating/* penggerakan ini merupakan hal yang terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid Jamik Lasem Rembang.

4. Analisis Pengawasan (*Controlling*) pada Manajemen Masjid Jamik Lasem dalam Kegiatan Dakwah

Setelah ketiga fungsi manajemen telah dilaksanakan maka penilaian dan koreksi sangat diperlukan dalam aktivitas pengawasan (*Controlling*). Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah segala sesuatu yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan yang ada kemudian

⁷³ Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal.159

diperbaiki dan dicegah agar tidak terulang kembali (Syamsir, 2013: 170).

Pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri yaitu sebagai berikut (ciri tersebut dibawah telah diringkas oleh Satria dari buku Siagian (Fungsi-Fungsi Manajerial):

- a. Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan.
- b. Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.
- c. Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaannya, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan.
- d. Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien.
- e. Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan.

Berdasarkan teori diatas, pengawasan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Jamik Lasem Rembang dalam penyelenggaraan kegiatan dakwah pada masyarakat Lasem adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan harus mempunyai kejelasan tentang pencapaian tujuan dalam mengadakan perbaikan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pengurus Masjid Jamik Lasem telah melakukan pengawasan dengan jelas sesuai dengan tujuan dilakukannya pengawasan dalam penyelenggaraan kegiatan yaitu untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dan merumuskan penyelesaiannya.
- 2) Dalam pelaksanaan pengawasan, manajer harus adil dan bijak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketua Ta'mir Masjid melakukan pengawasan terhadap para pengurus dan

setiap divisi dengan adil dan bijaksana tanpa memihak satu sama lain.

- 3) Pengawasan harus bersifat fleksibel, dimana jika terjadi perubahan-perubahan pada pelaksanaan kegiatan, pengawasan dapat menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, dimana ketika pengasuh kegiatan tidak dapat hadir dalam pelaksanaan, maka Ketua Ta'mir masjid Jamik Lasem melakukan tinjauan secara tidak langsung dengan meminta siapa yang mengambil alih kegiatan atau siapa yang akan mengganti pengasuh untuk memberikan materi kepada para jamaah.
- 4) Pengawasan haruslah berjalan secara efektif, bila perlu efisien. Suatu pengawasan dikatakan efektif apabila pelaksanaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Pengurus/Ta'mir masjid Jamik Lasem yaitu bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan harus dilakukan oleh semua pengurus dan selalu ada diskusi antar pengurus, saling adanya tukar pikiran jika terjadi kesalahan-kesalahan sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara Ketua Ta'mir dan pengurus lainnya. Sedangkan pengawasan terhadap jamaah dilakukan setelah proses kegiatan dengan melakukan tanya jawab dengan jamaah untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah.
- 5) Pengawasan bersifat membimbing agar terjadi perbaikan. Pengawasan disini dapat dilihat ketika pengurus masjid mengadakan evaluasi kepada jamaah setelah kegiatan. Dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan pemahaman jamaah terhadap gaya pengasuh yang diberikan oleh pengurus masjid Jamik Lasem. Dengan metode tanya jawab yang diberikan pengurus kepada jamaah,

sehingga menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan teori siagian dan melihat dari beberapa proses pengawasan yang telah dilakukan, maka pengurus masjid Jamik Lasem Rembang dalam melakukan pengawasan telah berjalan dengan efektif.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai manajemen masjid Jamik Lasem Rembang dalam kegiatan dakwah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, adalah Manajemen Masjid Jamik Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah yaitu melalui 4 tahap, yang pertama adalah perencanaan (*Planning*). dalam hal ini pengurus masjid Jamik Lasem Rembang menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun. Yang kedua adalah pengorganisasian (*Organizing*) yaitu mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoordinsikannya untuk mencapai tujuan. Yang ketiga adalah pergerakan (*Actuating*) yaitu meliputi motivasi, bimbingan, serta komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Yang terakhir fungsi manajemen yang dilakukan pengurus Masjid Jamik Lasem Rembang adalah pengawasan (*Controlling*) dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang pelaksanaannya setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi acuan kegiatan yang akan datang supaya lebih baik lagi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Masjid Jamik Lasem Rembang agar dapat meningkatkan kualitas kepengurusan masjid Jamik adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengurus Masjid Jamik Lasem Rembang

Hendaknya manajemen yang diterapkan tidak lagi manajemen tradisional akan tetapi manajemen modern, sebagaimana yang dikemukakan oleh G.R Terry sehingga struktur organisasi, Idaroh, Riayah masjid ada data yang valid dan tersimpan rapi dan terkelola

lebih baik lagi dari sebelumnya. Diharapkan juga lebih meningkatkan kembali kinerja para pengurus yang diberikan kepada para jamaah, sehingga para jamaah tidak merasa bosan ataupun jenuh ketika mereka mendapat suatu pelayanan dari pengurus masjid.

2. Untuk Jama'ah Masjid Jamik Lasem Rembang

Hendaknya dapat memahami peran dari jamaah yang sangat penting dalam memakmurkan masjid, ketika pengurus masjid mengadakan kegiatan para jamaah dapat mengikutinya dengan baik

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, memberikan perlindungan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kami haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi kita semua umatnya dan memberikan teladannya dan kasih sayangnya.

Sebagai manusia biasa yang tak mungkin sempurna, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi bagi penulis, tulisan ini merupakan tulisan yang sangat berarti. Besar harapan saya, tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, kemudian saran dan kritik yang membangun akan sangat berguna bagi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2018.*Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistimologi,Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok:Rajawali pers
- Alam S.2007.” ekonomi jilid3”. Jakarta: Esis
- Arsyad, Aslam.2002.” *Pokok-Pokok Manajemen*”. Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP)
- Ayub, E. Muh dkk.1996.”*Manajemen Masjid* “. Jakarta: Gema Insani Press
- Azis, Jum’ahAmin Abdullah.2000.*Fiqih Dakwah*.Ter. Abdus Salam Masykur. Surakarta:Era Intermedia
- Azis, Moh. Ali.2016.*Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Baihaqi, Fahrian. 2015.” Manajemen Pengelolaan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Masjid Agung Jawa Tengah”.*Skripsi*.FDK, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo
- Castrawijaya,Cecep.2013.”*Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah*”.Jakarta: UIN Syarifhidayatullah
- Choliq, Abdul. 2014. “ *Pengantar Manajemen*”. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Danim,Sudarwan.2002.*Menjadi Peneliti Kualitatif*.Bandung: CV Pustaka Setia
- Deddy, Mulyana.2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi*.-:-
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*. Jakarta: CV Darus Sunnah
- Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat.2003. Pola

Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar, Jakarta.

Djamal, M.2015.”*Paradigm Penelitian Kualitatif*”. Yogyakarta: Mitra Pustaka

Farid,miftah.1984. *Masjid*. Bandung : Pustaka

Gazalba, Sidi.1994.”*Masjid Tempat Ibadah dan Kebudayaan Islam*”. Jakarta: Pustaka AL Husna

Gunawan, Imam,2013.”*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*”. Jakarta:PT Bumi Aksara

Hasibuan, Malayu S.P.2009.” *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*”. Jakarta: Bumi Aksara

Herujito, yayat M.2001. “*Dasar-Dasar Manajemen*”. Jakarta: Grasindo

Manulang.1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia

Manullang, M.1983.” *Dasar-Dasar Manajemen*”. Jakarta: Ghalia Indonesia

Moleong.2004.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Muhaimin, Mujib Abdul.1993.*Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya

Mulyana.2007.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munir, M dan Wahyu Ilahi.2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Kencana Perdana Media Group

Nurjamilah, Cucu.2016.“ Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Perspektif Dakwah Nabi SAW” .*Journal of Islamic Studies and*

*Humanities Vol. 1, No. 1 (2016) 93-119, doi:
10.21580/jish.11.1375*

- Rifa'i, Bahrun Dan Fakhruroji.2005.”*Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*”. Bandung: Benang Merah Perss
- Saerozi.2013.*Ilmu Dakwah*. Yogyakarta:Ombak.
- Shaleh, A. Rosyad. 1997. *Managemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Rasyad Akhmad. 1986. “ *Manajemen Dakwah Islam*” Jakarta: Bulan Bintang
- Shihab, Quraisy. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Siagian, P.Sondang.1989.”*Fungsi-Fungsi Manajerial*”.-: Bina Aksara.
- Siagian,Sondang P. 2007. “ *Fungsi-Fungsi Manajerial*”. Jakarta: PT.Bumi Aksa
- Siswanto, B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sobri.2009.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: PT Refika
- Soewajdi, Jusuf.2012. *Pengantar Matodologi Penelitian*.Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono.2012.”*Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dedy .2015 . “ Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowokecamatan Genuk Kota Semarang”. *Jurnal DIMAS – Volume 15, Nomor 1, Oktober : 175*
- Sutarmadi, Ahmad.2012.” *Manajemen Masjid: Kontemporer*”. Jakarta: Media Bangsa.
- Suwartono.2014.” *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta:Cv Andi Offset.

Terry, George R dan Leslie W. Rue. 1992.” *Dasar-Dasar Manajemen*”.

Jakarta: PT. Bumi Aksara

Winardi, J.B. 2002. “*Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*”.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yaqub, Hamzah.1984. *Menuju Keberhasilan Manajemen dan*

Kepimpinan. Bandung:Diponegoro

Yusuf, A. Muri.2014.”*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif &*

Gabungan”. Jakarta : Prenadamedia Group

Munir, M, dkk. 2006. “*Manajemen Dakwah*”. Jakarta: Prenada Media

Wahyudi, J.B.1994. “ *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*”. Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama

<https://lasemheritagecity.wordpress.com/2015/11/01/lasem-sebuah-laboratorium-sejarah-dan-harmoni-kerekatan-sosial-alon-alon-asal-ke-lasem/> di akses pada Rabu, 10 Juli 2019. pukul 01.30.

<https://sites.google.com/> di akses pada Senin,02 September 2019, pukul 09.00.

<https://tabloidshophia.com/profil-masjid-jami-lasem/> di akses pada Kamis,10-01-2019. Pukul 23.35

Wawancara dengan bapak Abdullah Hamid, pada 31 Agustus 2019, pukul 09.30.s

DRAF WAWANCARA

Draf Pertanyaan Kepada Pengurus Masjid Jamik Lasem

1. Seperti apa biografi Masjid Jamik Lasem Rembang ?
2. Apasaja aktifitas dan agenda yang ada di Masjid Jamik Lasem ?
3. Bagiman fungsi perencanaan yang ada di Masjid Jamik Lasem?
4. Bagaimana fungsi pengorganisasian yang ada di Masjid Jamik Lasem?
5. Bagaiman fungsi pergerakan yang ada di Masjid Jamik Lasem?
6. Bagaimana fungsi pengawasan yang ada di Masjid Jamik Lasem?

Draf Pertanyaan Kepada Jamaah

1. Menurut anda, mengenai kegiatan dakwah yang ada dalam program di Masjid Jamil Lasem ini seperti apa? Bagaimana partisipasi atau antusiasnya jamaah dan masyarakat sekitar?
2. Bagaimana dengan fasilitas penunjang yang ada disini , sudah lengkap atau belum?
3. Bagaiama kinerja pengurusnya dan hubungan antara para pengurusnya ?



MASJID JAMI' LASEM (BAITURRAHMAN)

Sekretariat : Jl. Eyang Sambu No.1 Dk. Kauman Desa Karangturi Kec. Lasem
Kab. Rembang Jawa-Tengah, Telp (0295) 531.500

SURAT KETERANGAN

Nomor : SK/ MJL/XI/ 2019

Bahwa yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : Abdullah Hamid, S.IP
Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Oktober 1967
Jabatan : Sekretariat Masjid Jami Lasem

Menerangkan bahwa :

N a m a : Ulfah Khoiriyatul Muna
Status : Mahasiswa
NIM : 1501036007
Keterangan : Telah melaksanakan penelitian di Masjid Jami Lasem dalam rangka pembuatan Skripsi dengan judul "Manajemen Masjid Jami Lasem Rembang dalam Kegiatan Dakwah"
Demikian Surat Keterangan ini kami buat atas permintaan mahasiswa yang bersangkutan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembang, 31 Oktober 2019

Masjid Jami Lasem

Abdullah Hamid, S.IP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ulfah Khoiriyatul Muna
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Rembang, 18 November 1997
3. Alamat Rumah : Sambiyah RT 001 RW 002, Kaliori,
Rembang
Handphone : 081 247 789 581
E-mail : ulfahkhoiriyatulmuna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD N Sambiyah, Kaliori, Rembang lulus pada tahun 2009.
 - b. SMP N 1 Kaliori, Kaliori, Rembang lulus pada tahun 2012.
 - c. MAN Lasem (MAN 2 Rembang), Lasem, Rembang lulus pada tahun 2015.
 - d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2015.
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. PPPTQ Al-Hikmah Tugu Semarang.
 - b. PP Nailunnajah, Sumbergirang, Lasem Rembang.

Semarang, 14 Oktober 2019

Ulfah Khoiriyatul Muna

NIM.1501036007